

**ANALISIS PENGAKUAN PENDAPATAN DAN BEBAN DALAM  
PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN PADA PT. TAMAN ANUGERAH  
SENTOSA DI SIDOARJO**

**SKRIPSI**



**Oleh :**

**HADI SULAIMAN**  
**1812321074/FE/AK**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS BHAYANGKARA SURABAYA  
2022**

**ANALISIS PENGAKUAN PENDAPATAN DAN BEBAN DALAM  
PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN PADA PT. TAMAN ANUGERAH  
SENTOSA DI SIDOARJO**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan  
Dalam memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Program Studi Akuntansi



Oleh :

**HADI SULAIMAN  
1812321074/FE/AK**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS BHAYANGKARA SURABAYA  
2022**

**SKRIPSI**

**ANALISIS PENGAKUAN PENDAPATAN DAN BEBAN DALAM  
PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN PADA PT. TAMAN ANUGERAH  
SENTOSA DI SIDOARJO**

Yang diajukan oleh:

**HADI SULAIMAN**  
**1812321074/FE/AK**

Disetujui untuk ujian skripsi oleh:

Pembimbing I



Dra. Kusni Hidayati, M.Si.Ak., CA.  
NIDN. 0711115801

Tanggal: 11-07-2022

Pembimbing II



Nur Lailiyatul Inayah, SE., M.Ak.  
NIDN. 0713097401

Tanggal: 11-07-2022

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Bhayangkara Surabaya



Dr. Siti Rosyafah, Drs., Ec., MM  
NIDN. 0703106403

**SKRIPSI**

**ANALISIS PENGAKUAN PENDAPATAN DAN BEBAN DALAM  
PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN PADA PT. TAMAN ANUGERAH  
SENTOSA DI SIDOARJO**

Disusun oleh :

**HADI SULAIMAN**  
**1812321074/FE/AK**

Telah dipertahankan dihadapan  
dan diterima oleh tim penguji skripsi  
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Bhayangkara Surabaya  
Pada tanggal 22 Juli 2022

Pembimbing  
Pembimbing Utama



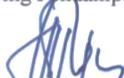
Dra. Kusni Hidayati, M.Si.Ak.,CA.  
NIDN. 0711115801

Tim Penguji  
Ketua



Dra. Ec. Asmie Poniwatie, MM.  
NIDN. 0002105701

Pembimbing Pendamping



Nur Lailiyatul Inayah, SE.,M.Ak.  
NIDN. 0713097401

Sekretaris



Dra. Kusni Hidayati, M.Si.Ak.,CA.  
NIDN. 0711115801

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Bhayangkara Surabaya



Dr. Hj. Siti Rosyafah Dra. Ec.,MM  
NIDN.0703106403

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hadi Sulaiman  
N.I.M : 1812321074  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Jurusan : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya susun dengan judul :

Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban dalam Penyajian Laporan Keuangan pada  
PT. Taman Anugerah Sentosa di Sidoarjo

adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari Skripsi/Tugas Akhir orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaan saya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan

Surabaya, 22 Juli 2022

Yang membuat Pernyataan,



**HADI SULAIMAN**  
NIM. 1812321074

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kepada Allah SWT berkat Rahmat, Hidayah, dan Karunia-Nya kepada kita semua sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban dalam Penyajian Laporan Keuangan pada PT. Taman Anugerah Sentosa di Sidoarjo”.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mengerjakan skripsi pada program Strata-1 di Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Bhayangkara Surabaya.

Penulis menyadari dalam penyusunan proposal skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini kami ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Brigjen Pol (P) Drs. Edy Prawoto, SH. M. HUM., selaku Rektor Universitas Bhayangkara Surabaya;
2. Ibu Dr. Hj. Siti Rosyafah, Dra. Ec. MM., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya;
3. Bapak Arief Rahman, SE., M.Si. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya;
4. Dra. Kusni Hidayati, M.Si.Ak., CA., selaku Pembimbing I yang telah memberikan waktu dan bimbingan serta arahan bagi penulis selama proses pengerjaan proposal skripsi;

5. Nur Lailiyatul Inayah, SE.,M.Ak., selaku Pembimbing II yang telah memberikan waktu dan bimbingan serta arahan bagi penulis selama proses pengerjaan proposal skripsi;
6. Segenap Dosen Jurusan Akuntansi yang telah memberikan ilmunya kepada penulis;
7. Orang tua, saudara-saudara kami, atas doa, bimbingan, serta kasih sayang yang selalu tercurah selama ini;
8. Keluarga besar Universitas Bhayangkara Surabaya, khususnya teman-teman seperjuangan kami di Jurusan Akuntansi, atas semua dukungan, semangat, serta kerjasamanya.

Penulis menyadari skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. dalam penulisan proposal ini. Untuk itu, penulis menerima kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan di lapangan serta bisa dikembangkan lagi lebih lanjut. Aamiin.

Surabaya, 22 Juli 2022

Penulis,

(Hadi Sulaiman)

**ANALISIS PENGAKUAN PENDAPATAN DAN BEBAN DALAM  
PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN PADA PT. TAMAN ANUGERAH  
SENTOSA DI SIDOARJO**

**Oleh :**

**HADI SULAIMAN**

Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya

Email : hadisulaiman880@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan pengakuan pendapatan dan beban dalam penyajian laporan keuangan pada PT. Taman Anugerah Sentosa di Sidoarjo. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Setiap perusahaan dijalankan dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya dengan biaya seminimal mungkin. Pemilihan metode pengakuan pendapatan secara tepat akan mempengaruhi perolehan, laba dalam satu periode akuntansi.

Hasil dari penelitian ini pengakuan pendapatan PT. Taman Anugrah Sentosa tidak sesuai dengan PSAK No. 34 sehingga menyebabkan selisih dan mempengaruhi laba rugi perusahaan. Pada pengakuan Beban PT. Taman Anugrah sentosa dalam mengakui beban dan biaya secara proposional sesuai dengan prinsip matching konsep dimana diakuinya beban bukan pada saat pengeluaran kas telah terjadi atau dibayarkan. Sehingga dalam pembuatan laporan keuangan tidak sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku selama ini.

**Kata Kunci : Pengakuan Pendapatan, Pengakuan Beban, PSAK. No. 34.**

**PENGAKUAN PENDAPATAN DAN BEBAN DALAM PENYAJIAN  
LAPORAN KEUANGAN PADA PT. TAMAN ANUGERAH SENTOSA DI  
SIDOARJO**

**Oleh :**

**HADI SULAIMAN**

Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya

Email : hadisulaiman880@gmail.com

**ABSTRACT**

This study aims to know how the application of revenue and burden confession in the financial report presentation at PT. Taman Anugerah Sentosa Sidoarjo. The approach which is used in this research is a qualitative research approach. Every company runs with the aim of getting the maximum profit and the minimum possible cost. The selection of the right revenue confession method will affect the acquisition profit in an accounting period.

The result of this study is not consistent with psak no. 34. So it causes a discrepancy in discrepancies and effects on company profits. At the burben's confession of PT Taman Anugerah Sentosa in admitting burden and fees proportionately is suitable with principle of matching concept which the burden's confessed is not at the time cash expenses have been paid. Therefor the finance reports are not in keeping with current accounting standards. Keywords: Revenue confession, Revenue expense, Accrual Basic.

**Keywords: Revenue confession, Revenue expense, PSAK. No. 34.**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRACK .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian .....	7
1.4 Manfaat Penelitian .....	7
1.5 Sistematika Penulisan .....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Penelitian Terdahulu .....	10
2.2 Landasan Teori .....	14
2.2.1 Pengertian Akuntansi .....	15
2.2.2 Pengertian Pendapatan .....	16

2.2.3 Karakteristik Pendapatan .....	18
2.2.4 Penilaian Pendapatan .....	20
2.2.5 Pengukuran Pendapatan .....	21
2.2.6 Pengakuan Pendapatan .....	22
2.2.7 Pengukuran Pendapatan Kontrak .....	23
2.2.8 Metode Pengakuan Pendapatan Kontrak Kontruksi ...	24
2.2.9 Pengertian Beban .....	29
2.2.10 Karakteristik Beban .....	30
2.2.11 Pengakuan Beban .....	32
2.2.12 Laporan Keuangan .....	33
2.2.13 Tujuan Laporan Keuangan .....	34
2.2.14 Komponen Laporan Keuangan .....	35
2.2.15 Pengertian PSAK .....	40
2.2.16 PSAK No. 34 (2018) .....	42
2.2.17 Prinsip Dasar Akuntansi Dalam Membuat Laporan Keuangan .....	44
2.2.18 <i>Matching Participle</i> .....	48
2.2.19 Konsep Penandingan ( <i>Matching Concept</i> ) .....	49
2.2.20 Dasar Penandingan .....	50
2.2.21 Jurnal Penyesuaian dalam <i>Matching Participle</i> .....	52
2.2.22 Perlakuan Akuntansi atas Pendapatan dan Beban dalam kaitannya dengan <i>Matching Participle</i> .....	54
2.3 Kerangka Konseptual .....	57

2.4 Research Question .....	59
2.4.1 Research Question .....	59
2.4.2 Model Analisis .....	60
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Kerangka Proses Berfikir .....	62
3.2 Jenis Penelitian .....	63
3.3 Jenis dan Sumber data .....	64
3.3.1 Jenis Data .....	64
3.3.2 Sumber Data .....	65
3.4 Batasan dan Asumsi .....	65
3.4.1 Batasan Penelitian .....	65
3.4.2 Asumsi Penelitian .....	65
3.5 Unit Analisis .....	65
3.6 Lokasi dan waktu Penelitian .....	66
3.7 Teknik Pengumpulan Data.....	66
3.8 Teknik Analisis Data .....	67
<b>BAB IV PEMBAHASAN</b>	
4.1 Deskripsi Obyek Penelitian .....	68
4.1.1 Sejarah PT. Taman Anugerah Sentosa .....	68
4.1.2 Struktur Organisasi PT. Taman Anugerah Sentosa .....	69
4.1.3 Tugas Unit Organisasi di Kantor PT. Taman Anugerah Sentosa .....	70
4.1.4 Visi dan Misi Perusahaan PT. Taman Anugerah Sentosa	74

4.1.4.1 Visi .....	74
4.1.4.2 Misi .....	74
4.1.5 General Contractor PT. Taman Anugerah Sentosa .....	74
4.2 Data dan Deskripsi Hasil Penelitian .....	74
4.3 Analisis Hasil Penelitian .....	80
4.4 Pembahasan .....	82
4.5 Interpretasi .....	91
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Simpulan .....	92
5.2 Saran .....	93
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>94</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	<b>12</b>
Tabel 2.2 Research Question .....	<b>59</b>
Tabel 4.1 Harga Pokok Proyek Perusahaan .....	<b>76</b>
Tabel 4.2 Rekapitulasi Harga Pokok Proyek Perusahaan .....	<b>77</b>
Tabel 4.3 Beban Usaha Proyek Perusahaan .....	<b>77</b>
Tabel 4.4 Pengakuan Pendapatan Menurut Perusahaan Proyek 1 .....	<b>78</b>
Tabel 4.5 Pengakuan Pendapatan Menurut Perusahaan Proyek 2 .....	<b>78</b>
Tabel 4.6 Pengakuan Pendapatan Menurut Perusahaan Proyek 3 .....	<b>79</b>
Tabel 4.7 Laporan Laba Rugi Perusahaan tahun 2020.....	<b>79</b>
Tabel 4.8 Laporan Laba Rugi Perusahaan tahun 2021 .....	<b>80</b>
Tabel 4.9 Neraca Perusahaan .....	<b>80</b>
Tabel 4.10 Pengakuan Pendapatan Menurut Peneliti Proyek 1 .....	<b>85</b>
Tabel 4.11 Pengakuan Pendapatan Menurut Peneliti Proyek 2 .....	<b>86</b>
Tabel 4.12 Pengakuan Pendapatan Menurut Peneliti Proyek 3 .....	<b>86</b>
Tabel 4.13 Perbandingan Laporan Laba Rugi Menurut Perusahaan dan Penulis .....	<b>88</b>
Tabel 4.14 Perbandingan Neraca Perusahaan dengan Peneliti .....	<b>89</b>

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	<b>57</b>
Gambar 2.2 Model Analisis .....	<b>61</b>
Gambar 3.1 Kerangka Proses Berfikir .....	<b>62</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 .....	<b>95</b>
Lampiran 2 .....	<b>98</b>
Lampiran 3 .....	<b>101</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Setiap Perusahaan pasti berusaha keras dalam mempertahankan kelangsungan hidup usahanya. Perusahaan-perusahaan baik dalam skala kecil maupun nasional berusaha untuk tetap dapat bertahan dengan berkembang di tengah sulitnya perekonomian global tidak terkecuali dengan perusahaan milik Pemerintah.

Indonesia merupakan salah satu negara yang mempunyai jumlah penduduk yang padat. Hal tersebut disebabkan karena tingginya angka kelahiran. Akibat tingginya angka kelahiran menyebabkan kebutuhan akan tempat tinggal yang layak meningkat. Maka dari itu mulai bermunculan perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam bidang konstruksi bangunan guna memenuhi kebutuhan akan tempat tinggal.

Pada dasarnya perusahaan yang bergerak dalam bidang apapun pasti mempunyai tujuan yang sama yakni mendapatkan keuntungan pada tingkat tertentu termasuk perusahaan yang bergerak dibidang jasa seperti kontruksi. Hal tersebut akibat dari maraknya persaingan perusahaan sejenis, serta adanya permintaan yang tinggi. Oleh karena itu setiap perusahaan dituntut untuk lebih berhati-hati dalam menentukan tindakan yang mengarah pada proses pencapaian tujuan perusahaan dengan lebih efektif dan efisien. Guna mendapatkan keuntungan yang maksimal maka perusahaan harus diolah secara profesional

dengan manajemen perusahaan yang baik. Maka dari itu diperlukan alat ukur untuk memperoleh informasi dan salah satunya adalah dibidang akuntansi.

Akuntansi dalam dunia Usaha sangat diperlukan terlebih dalam penyajian laporan keuangan yang mana bisa diketahui meningkat atau menurun suatu Perusahaan tersebut. Laporan keuangan merupakan proses akuntansi yang digunakan sebagai sarana terjadinya proses komunikasi informasi antara data keuangan dan aktivitas Perusahaan. Laporan keuangan menurut PSAK umum yang informasinya digunakan oleh sejumlah besar pemakai yang berkepentingan untuk pengambilan keputusan ekonomi.

Dalam laporan keuangan ada beberapa faktor yang terkait, salah satunya komponen laporan keuangan yaitu laporan laba rugi dimana laporan tersebut merupakan dasar penting untuk mengetahui kinerja keuangan Perusahaan yang mencakup pendapatan dan beban. Pendapatan merupakan indikator untuk pembentukan laba, oleh karena itu pendapatan diukur secara wajar sesuai prinsip pengakuan pendapatan untuk diterapkan guna mengukur pendapatan yang diterima sebenarnya oleh Perusahaan dan dapat memberikan manfaat ekonomi dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

Pendapatan merupakan masalah yang sangat penting karena pendapatan adalah salah satu alat ukur yang digunakan manajemen perusahaan dalam menilai kinerja karyawan. Pendapatan pada umumnya timbul dari kegiatan utama perusahaan maupun dari sumber pendapatan lainnya. Menurut PSAK 23 (2018:08) menjelaskan tentang pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomik yang diterima oleh entitas untuk entitas itu sendiri.

Sehingga suatu kebijakan yang berkaitan dengan masalah pendapatan, seperti pengakuan akuntansi pendapatan Perusahaan kontruksi berbeda dengan perusahaan lainnya, karena sifat yang dari aktivitas yang dilakukan pada kontrak kontruksi, dimana tanggal saat aktivitas tersebut diselesaikan biasanya jatuh pada periode akuntansi. Perlakuan Perusahaan kontruksi berhubungan dengan kontrak kontruksi. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam PSAK No. 34 tahun (2018) terdapat 2 metode akuntansi pengakuan pendapatan untuk kontrak kontruksi yaitu: metode kontrak selesai (completed contract method) dan metode persentase penyelesaian (percentage completion method).

Dalam metode kontrak selesai adalah hasil operasi dapat dihitung dengan cepat, dan pendapatan yang diakui hanya pada waktu kontrak selesai namun apabila tidak ada satupun kontrak yang dapat diselesaikan pada periode yang bersangkutan maka mengakibatkan tidak adanya pencatatan atas laporan laba rugi. Metode persentase penyelesaian, perusahaan mengakui pendapatan sesuai dengan tingkat kemajuan penyelesaian kontrak. Jumlah pendapatan diakui didasarkan pada ukuran tertentu dan kemajuan penyelesaian kontrak.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam PSAK No.34 tahun (2018) mengungkapkan suatu metode pengakuan pendapatan dan beban kontrak konstruksi yang mengakui pendapatan dan beban secara proporsional menurut tahap penyelesaiannya yang disebut dengan metode presentasi penyelesaian (Percentage Completion Method). Pendapatan dan beban harus diukur dengan wajar dan harus dipastikan sesuai dengan pengakuan pendapatan dan beban dalam prinsip- prinsip akuntansi keuangan PSAK No.34 tahun (2018).

Dengan adanya pendapatan pasti berhubungan dengan beban yang dikeluarkan. Beban adalah biaya yang telah memberikan manfaat dan sekarang telah habis. Biaya yang belum dinikmati yang dapat memberikan manfaat di masa yang akan datang dikelompokkan sebagai harta. Beban ini dimasukkan kedalam laporan laba rugi, sebagai pengurangan pendapatan (Bustami dan Nurlela, 2010:4). Yang dimaksud beban-beban disini seperti beban sewa, beban listrik, beban gaji, beban iklan yang merupakan beban dari suatu operasional Perusahaan. Beban adalah biaya aset yang telah dimanfaatkan dalam menghasilkan pendapatan, sehingga perhitungan laba rugi yang dilaporkan benar-benar menggambarkan keadaan yang sebenarnya.

Besar kecilnya beban akan berpengaruh langsung pada perhitungan laba rugi yang diperoleh pada akhir periode karena beban itu sendiri merupakan unsur perhitungan laba rugi. Laporan laba rugi merupakan salah satu alat yang memberikan informasi penting yang dapat digunakan untuk melihat prestasi kerja perusahaan selama satu periode akuntansi (Tuanakotta, 2010). Oleh karena itu, dalam menentukan pendapatan dan biaya mana yang harus dimasukkan serta dilaporkan dalam satu periode akuntansi harus diperhatikan. Jika pengakuan pendapatan dan pembebanan biaya dalam periode akuntansi yang bersangkutan tidak tepat, maka akan mengakibatkan kesalahan laporan rugi laba yang dibuat.

Melihat Fenomena diatas membuat Peneliti ingin melakukan penelitian pada PT. Taman Anugerah Sentosa yang merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang kontruksi di wilayah Kabupaten Sidoarjo. PT. Taman Anugerah Sentosa diketahui sudah lama menjalankan kegiatan operasionalnya

pada tahun 2012, salah satu pencapaian terbesarnya di tahun 2020 adalah berhasil membangun perumahan bersubsidi yang terletak di propinsi Kalimantan Tengah sebanyak 81 unit. Pencapaiannya juga, PT. Taman Anugerah Sentosa mendapat penghargaan sebagai Developer yang Berkontribusi dalam Penyaluran Perumahan Rakyat Bekerjasama dengan BNI pada tahun 2020. Perusahaan Kontruksi tersebut tidak hanya berfokus pada pembangunan rumah saja, namun juga dipercaya menyelesaikan satu unit gedung di wilayah Kabupaten Sidoarjo.

Mininjau laporan PT. Taman Anugerah Sentosa, dapat dikatakan bahwasannya proyek ke-1 Perumahan Grand Delta Regency di Kalimantan tengah pada akhir periode tahun 2020 pekerjaan kontruksi yang diselesaikan 75% dan yang diterima sebesar 60%. Proyek ke-2 Pembangunan Gedung sekolah 2 lantai yang berlokasi di desa Kludan kecamatan Tanggulangin Sidoarjo pada akhir periode tahun 2020 pekerjaan kontruksi yang diselesaikan 50% dan yang diterima sebesar 40%. Proyek ke-3 renovasi rumah tinggal yang berlokasi di Jl. Embong Malang Kebangsren Surabaya pada akhir periode tahun 2020 pekerjaan kontruksi yang diselesaikan 35% dan yang diterima sebesar 20%. Proyek tersebut dikerjakan selama 2 tahun. Saat Proyek selesai PT. Taman Anugerah Sentosa mendapatkan pendapatan sebesar 10% dari seluruh unit rumah yang telah dibangun dan terjual.

PT. Taman Anugerah Sentosa memiliki kendala dalam pencatatan pengeluaran dan penerimaan kas serta laporan keuangan yang dilakukan secara sederhana. Hal tersebut diakibatkan karena Admin atau bagian keuangan sebelumnya tidak memahami alur pelaporan keuangan yang sesuai dengan PSAK.

PT. Taman Anugerah Sentosa saat ini ingin melakukan penerapan untuk menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK No. 34 tahun (2018), agar nantinya laporan dapat diterima dan dibaca oleh semua pihak yang berkepentingannya di dalamnya. Dengan adanya rencana penerapan laporan keuangan yang sesuai standar ini, selanjutnya dirasa perlu untuk dilakukan perbandingan agar mengetahui letak dan fungsi sebenarnya dari pelaporan keuangan sesuai dengan PSAK No. 34 tahun (2018). Terdapat hambatan untuk melakukan pembukuan secara benar berdasarkan PSAK No.34 (2018) dikarenakan proyek selesai pada pertengahan 2021, namun pihak Perusahaan belum mengetahui dimana letak ketidaksesuaian. Oleh Karena itu peneliti ingin meneliti hasil dari penerapan laporan keuangan sesuai dengan PSAK No.34 tahun (2018). Lalu melakukan analisa terhadap laporan keuangan PT. Taman Anugerah Sentosa sebelum dan sesudah diterapkan laporan keuangan sesuai PSAK No.34 tahun (2018) yang dapat membantu dan memudahkan PT. Taman Anugerah Sentosa untuk mengetahui Perkembangan laba yang diperoleh dari Perusahaannya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk membahas permasalahan tersebut serta melakukan penelitian terhadap perusahaan tersebut dengan melakukan penyusunan skripsi ini, dengan judul “Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban dalam Penyajian Laporan Keuangan pada PT Taman Anugerah Sentosa di Sidoarjo”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang diatas, maka dirumuskan masalah yang akan dibahas dalam proposal skripsi ini, yaitu:

**Bagaimana pengakuan pendapatan dan beban dalam penyajian laporan keuangan di PT. Taman Anugerah Sentosa sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 34?**

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian pengakuan pendapatan dan beban dalam penyajian laporan keuangan yang diterapkan oleh PT. Taman Anugerah Sentosa terhadap Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 34 tahun (2018).

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yaitu:

### **1. Kontribusi Teoritis**

Menyajikan laporan keuangan Perusahaan berdasarkan PSAK No.34 tahun (2018) yang dapat memberikan gambaran terhadap situasi keuangan perusahaan dan dapat dibaca oleh stakeholder (Pemegang Kekuasaan).

### **2. Kontribusi Praktis**

#### **a. Bagi Perusahaan**

Sebagai upaya meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan secara detail dan sistematis untuk pertimbangan dalam memutuskan kebijakan di masa sekarang ataupun masa yang akan datang.

b. Bagi Akademik

Sebagai Dokumentasi Akademik yang berguna untuk dijadikan sebagai acuan civitas akademik Universitas Bhayangkara Surabaya.

c. Bagi Peneliti

Sebagai upaya dalam mengetahui korelasi antara teori yang telah didapat dengan penerapan teori dalam praktek.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Dalam sistematika penulisan proposal ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lengkap mengenai materi proposal dan juga agar penyusunan proposal ini terarah sesuai bidang kajian. Adapun sistematika penulisan proposal ini adalah sebagai berikut :

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini peneliti akan menguraikan secara singkat mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan dari skripsi ini.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini peneliti akan menguraikan penelitian terdahulu yang relevan, landasan teori yang merupakan teori-teori yang mendasari penelitian. Serta berisi tentang kerangka konseptual, dan research question dan model analisis.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini peneliti akan menguraikan kerangka proses berfikir, pendekatan penelitian, jenis dan sumber data, batasan dan asumsi

penelitian, unit analisis, teknik pengumpulan data, dan teknis analisis data.

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini diuraikan tentang deskripsi daerah penelitian/objek penelitian, serta pembasan yang menunjukkan tingkat penguasaan peneliti terhadap perkembangan ilmu, paradigma, konsep, dan teori yang dipadukan dengan hasil penelitian.

#### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

Dalam bab terakhir ini peneliti menguraikan simpulan dan saran yang mengacu pada hasil-hasil penelitian.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat menemukan inspirasi, memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Berikut merupakan penelitian terdahulu mengenai pengakuan pendapatan dan beban dalam penyajian laporan keuangan, berupa jurnal yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan Yustina Elu Ari, Laurentius D.G. Djou, Hermanus Reo (Universitas Flores, 2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban CV. Putra Tunggal Mandiri Kabupaten Ngada berdasarkan PSAK No. 34” menggunakan Metode persentase penyelesaian, sedangkan penelitian ini menggunakan metode tersebut.
2. Penelitian yang dilakukan Benny Prawiranegara (Universitas Galuh Ciamis, 2016) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Metode Pengakuan Pendapatan Kontruksi pada Perusahaan Jasa Kontruksi” menggunakan objek satu perusahaan. Pada penelitian ini juga menggunakan satu objek satu perusahaan dari daerah Sidoarjo.
3. Penelitian yang dilakukan Adolpino Nainggolan, SE.,M.Ak. (Universitas Satya Negara Indonesia, 2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Perlakuan Akuntansi Pendapatan dan Beban Jasa Kontruksi dalam Rangka Perhitungan Laba Kotor PT. Djasa Uber Sakti” menunjukkan hasil bahwa metode yang digunakan dalam penelitian perlakuan pendapatan dengan

menggunakan metode presentase penyelesaian tidak sesuai dengan PSAK, dimana besar presentase untuk mengakui pendapatan adalah berdasarkan presentase penyelesaian fisik dari proyek yang sedang berlangsung.

4. Penelitian yang dilakukan Calvin Liawan, Vina N. Van Harling (Politeknik Katolik Saint Paul Sorong, 2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Perlakuan Akuntansi Pendapatan Jasa Kontruksi pada PT. Agrindo Makmur Abadi” melakukan penelitian atas pendapatan jasa kontruksi, dan untuk penelitian ini menambahkan beban dalam penyajian laporan laba rugi.
5. Penelitian yang dilakukan Tessa Isabel Kodong, Harijanto Sabijono, Meily Y.B. Kalalo (Universitas Sam Ratulangi Manado, 2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban dalam Penyajian Laporan Laba Rugi pada PT. Sederhana Karya Jaya” menunjukkan hasil bahwa metode yang digunakan dalam meneliti pengakuan pendapatan dan beban telah sesuai dengan PSAK 34.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	<p>Yustina Elu Ari, Laurentius D.G. Djou, Hermanus Reo (Universitas Flores, 2020).</p> <p><b>Judul:</b> Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban CV. Putra Tunggal Mandiri Kabupaten Ngada berdasarkan PSAK No. 34</p>	<p>Sama – sama melakukan penelitian mengenai Pengakuan Pendapatan dan Beban, jenis penelitiannya deskriptif kualitatif, objek penelitian menggunakan satu perusahaan, dan metode yang digunakan presentase penyelesaian.</p>	<p>a. Waktu penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dilakukan pada tahun 2020, sedangkan pada penelitian ini dilakukan pada tahun 2022;</p> <p>b. Peneliti terdahulu tidak mengkaitkan pengakuan pendapatannya dengan laba rugi, namun hanya meneliti tentang pengakuan pendapatan dan beban berdasarkan PSAK No. 34.</p>	<p>Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa metode yang digunakan dalam penelitian pengakuan pendapatan dan beban yaitu metode persentase penyelesaian yang hanya sebagai dasar penagihan, dan perusahaan keliru dalam melakukan pencatatan tidak sesuai dengan PSAK No. 34.</p>
2.	<p>Benny Prawiranegara (Universitas Galuh Ciamis, 2016).</p> <p><b>Judul :</b> Analisis Metode Pengakuan Pendapatan Kontruksi pada</p>	<p>a. Sama – sama melakukan penelitian mengenai Pengakuan Pendapatan ;</p> <p>b. Sama – sama menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif ;</p> <p>c. Sama – sama hanya menggunakan satu perusahaan</p>	<p>a. Peneliti terdahulu tidak meneliti tentang beban dalam penyajian laporan laba rugi, namun hanya meneliti tentang pengakuan pendapatan kontruksi.</p> <p>b. Metode yang digunakan peneliti terdahulu adalah metode kontrak selesai, sedangkan pada penelitian ini adalah metode</p>	<p>Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa metode yang digunakan dalam penelitian pengakuan pendapatan yaitu metode kontrak selesai, tetapi belum sesuai dengan PSAK. No. 34 Tahun 2014, dimana</p>

	Perusahaan Jasa Kontruksi	dalam penelitiannya.	persentase penyelesaian.	Perusahaan harus menerapkan metode persentase penyelesaian dalam mengakui pendapatannya untuk proyek jangka panjang.
3.	Adolpino Nainggolan, SE.,M.Ak. (Universitas Satya Negara Indonesia, 2017).  <b>Judul :</b> Analisis Perlakuan Akuntansi Pendapatan dan Beban Jasa Kontruksi dalam Rangka Perhitungan Laba Kotor PT. Djasa Uber Sakti	Sama – sama melakukan penelitian mengenai Pendapatan dan Beban Jasa Kontruksi, jenis penelitian deskriptif kualitatif, objek menggunakan satu perusahaan dalam penelitiannya, dan menggunakan metode persentase penyelesaian.	Peneliti terdahulu tidak meneliti pengakuan dan penyajian laporan laba rugi, namun hanya meneliti pendapatan dan beban jasa kontruksi.	Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa metode yang digunakan dalam penelitian perlakuan pendapatan adalah metode persentase penyelesaian, namun dalam Perusahaan tidak sesuai dengan PSAK, dimana besar persentase untuk mengakui pendapatan adalah berdasarkan persentase penyelesaian fisik dari proyek tersebut.
4.	Calvin Liawan, Vina N. Van Harling (Politeknik Katolik Saint Paul Sorong, 2019).	Sama – sama melakukan penelitian mengenai Pendapatan dan Jasa Kontruksi, metode penelitian deskriptif kualitatif objek penelitian menggunakan satu perusahaan dalam penelitiannya.	a. Peneliti terdahulu tidak meneliti beban dalam penyajian laporan laba rugi, namun hanya meneliti pendapatan jasa kontruksi. b. Metode yang digunakan peneliti terdahulu adalah metode kontrak	Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa metode yang digunakan dalam penelitian perlakuan akuntansi pendapatan adalah metode kontrak sesuai

	<b>Judul :</b> Analisis Perlakuan Akuntansi Pendapatan Jasa Kontruksi pada PT. Agrindo Makmur Abadi		selesai, sedangkan pada penelitian ini adalah metode persentase penyelesaian.	namun belum sesuai dengan PSAK No. 34 yang seharusnya menggunakan metode Persentase Penyelesaian.
5.	Tessa Isabel Kodong, Harijanto Sabijono, Meily Y.B. Kalalo (Universita s Sam Ratulangi Manado, 2019).  <b>Judul :</b> Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban dalam Penyajian Laporan Laba Rugi pada PT. Sederhana Karya Jaya	Sama – sama melakukan penelitian mengenai Pengakuan Pendapatan dan Beban dalam penyajian laporan laba rugi, jenis penelitian ini juga menggunakan deskriptif kualitatif, untuk objeknya menggunakan satu perusahaan dalam penelitiannya.	a. Waktu penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dilakukan pada tahun 2019, sedangkan pada penelitian ini dilakukan pada tahun 2022; b. Objek penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu dilakukan pada PT. Sederhana Karya Jaya, sedangkan pada penelitian ini dilakukan pada PT. Taman Anugerah Sentosa di Sidoarjo	Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa metode yang digunakan dalam penelitian pengakuan pendapatan dan beban dalam penyajian laporan laba rugi yaitu metode persentase penyelesaian dan Perusahaan sudah sesuai dengan PSAK No. 34.

Sumber : Peneliti (2022)

## 2.2 Landasan Teori

Landasan teori dijabarkan dari tinjauan Pustaka sebagai tuntutan untuk memecahkan masalah penelitian. Landasan teori merupakan penjelasan teori-teori yang digunakan pada umumnya.

### 2.2.1 Pengertian Akuntansi

Dalam kamus besar bahasa Indonesia akuntansi berarti: teori dan praktik perakunan, termasuk tanggungjawab, prinsip, standar, kelaziman (kebiasaan), dan semua kegiatannya. Hal yang berhubungan dengan akuntan. Seni pencatatan dan pengikhtisaran transaksi keuangan dan penafsiran akibat suatu transaksi terhadap

Definisi Akuntansi Menurut Lubis (2017:2) akuntansi adalah “seni dalam pencatatan, pengelompokkan atau pengikhtisaran, dan pelaporan yang disajikan di dalam laporan keuangan yang berisi sumber-sumber informasi ekonomi yang akan digunakan oleh pihak-pihak berkepentingan untuk pengambilan suatu keputusan”. Akuntansi juga dapat didefinisikan sebagai “sebuah sistem informasi yang memberikan laporan kepada para pengguna informasi akuntansi atau kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan (stakeholders) terhadap hasil kinerja dan kondisi keuangan” (Hery, 2015:6) Dari pengertian diatas dapat dikatakan bahwa akuntansi adalah “proses yang diawali dengan pencatatan, lalu pengelompokkan, pengikhtisaran dan diakhiri dengan pelaporan berupa laporan keuangan untuk digunakan pihak-pihak yang berkepentingan dalam suatu perusahaan atau organisasi.” Definisi Akuntansi Keuangan Akuntansi terbagi atas dua bidang yaitu akuntansi keuangan yang menghasilkan informasi untuk pihak eksternal dalam bentuk laporan keuangan dan akuntansi manajemen yang menghasilkan informasi untuk pihak internal/manajemen.

Menurut Lubis (2017:2) “Akuntansi keuangan adalah bidang akuntansi yang membuat laporan keuangan seperti laporan laba rugi, laporan perubahan laba ditahan, laporan posisi keuangan, dan laporan arus kas untuk pihak luar

perusahaan”. Menurut Hery (2015:8) “akuntansi keuangan digunakan untuk memberikan informasi akuntansi atau keuangan bagi kepentingan pemakai eksternal.” Dari pengertian diatas, dapat dikatakan bahwa akuntansi keuangan adalah suatu bidang akuntansi yang digunakan untuk mencatat dan menghasilkan laporan keuangan bagi pihak-pihak yang membutuhkan informasi keuangan perusahaan sesuai standar akuntansi yang berlaku.

Rumus persamaan dasar akuntansi adalah harga sama dengan utang plus modal, berikut rumusnya:

$$\boxed{\text{Harta (Aktiva)} = \text{Hutang} + \text{Modal (Pasiva)}}$$

Dalam rumus persamaan dasar akuntansi, semakin besar hutang pada sisi pasiva, akan menyebabkan ketidakseimbangan pada sisi aktiva. Jika terjadi suatu transaksi yang tidak transparan atau tidak dilaporkan, nantinya juga akan terlihat dengan penghitungan prinsip persamaan dasar akuntansi tersebut.

### **2.2.2 Pengertian Pendapatan**

Pendapatan merupakan sumber kehidupan suatu perusahaan dalam mendapatkan laba. Karena salah satu elemen dalam laporan keuangan yang bersifat material adalah pendapatan., maka pendapatan yang selalu dianggap sebagai kehidupan bagi setiap Perusahaan. “Pendapatan (Fitriana, 2014:55) merupakan sumber daya (uang) yang diperoleh suatu usaha sebagai timbal balik dari kegiatan usaha yang dilakukan”.

Pendapatan adalah kenaikan atau bertambahnya aset dan penurunan atau berkurangnya liabilitas perusahaan yang merupakan akibat dari aktivitas operasi

atau pengadaan barang dan jasa kepada masyarakat atau konsumen pada khususnya (Harnanto, 2019:102).

Menurut PSAK nomor 23 (2018), pendapatan adalah arus kas masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal”.

Dalam PSAK 23, pendapatan terdiri dari:

- 1) Penjualan barang;
- 2) Penjualan jasa;
- 3) Bunga, royalti dan dividen

Pendapatan merupakan konsep hasil dari kegiatan usaha suatu perusahaan yang memiliki berbagai macam sebutan dalam tiap jenis usaha. Misalnya pada perusahaan jasa disebut dengan pendapatan jasa/sewa, namun pada perusahaan dagang dan manufaktur sering disebut dengan penjualan. Pendapatan yang didapat dari suatu kegiatan usaha bukanlah keuntungan (laba) yang diperoleh.

Jadi pada intinya, pendapatan adalah penerimaan hak (uang) perusahaan yang berasal dari penjualan barang atau penyerahan jasa dari kegiatan utama suatu perusahaan tersebut. Pendapatan sangat berpengaruh bagi keseluruhan hidup perusahaan, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh perusahaan. Selain itu pendapatan juga berpengaruh terhadap laba rugi perusahaan yang tersaji dalam laporan laba rugi maka, pendapatan adalah darah kehidupan dari suatu perusahaan.

Dua rumus yang digunakan bisnis untuk menghitung penghasilan mereka adalah:

- Pendapatan kotor = (harga per produk atau layanan) x (jumlah total produk atau layanan yang terjual)
- Pendapatan bersih = (pendapatan kotor) – (harga pokok penjualan)

Perusahaan dapat menerapkan aspek yang berbeda dari kedua formula ini tergantung pada jenis pendapatan operasional dan non-operasional yang mereka peroleh. Misalnya, perusahaan manufaktur besar akan menghitung pendapatan bersih dan kotornya, namun, perusahaan mungkin perlu menyesuaikan formula pendapatan bersihnya untuk memperhitungkan pengembalian dana produk atau barang yang didiskon.

### **2.2.3 Karakteristik Pendapatan**

Menurut Suwardjono (2014;254) yang membentuk pengertian pendapatan adalah :

- 1) Aliran Masuk atau Kenaikan Aset
- 2) Kegiatan yang mempresentasi operasi utama atau sentral yang menerus
- 3) Pelunasan, penurunan, atau pengurangan kewajiban
- 4) Suatu Entitas
- 5) Produk perusahaan
- 6) Pertukaran produk
- 7) Menyandang beberapa nama atau mengambil beberapa bentuk
- 8) Mengakibatkan kenaikan ekuitas.

Dari definisi dan teori pendapatan menurut para ahli diatas, dapat diketahui karakteristik yang membentuk pengertian pendapatan, yaitu:

- 1) Aliran masuk atau kenaikan aset adalah jumlah aset baru yang diterima dari konsumen, aliran dari dana konsumen, kenaikan laba ekonomi, laba penjualan aset.
- 2) Kegiatan yang mempresentasi operasi utama atau sentral yang terus menerus adalah pendapatan dari kegiatan normal perusahaan biasanya diperoleh dari hasil penjualan barang atau jasa yang berhubungan dengan kegiatan utama perusahaan.
- 3) Pelunasan, penurunan, atau pengurangan kewajiban dimana suatu entitas mengalami kenaikan aset sebelumnya, misalnya menerima pembayaran dimuka dari pelanggan, pengiriman barang, atau pelaksanaan jasa akan mengurangi kewajiban yang menimbulkan pendapatan. Jadi kenaikan aset, pendapatan dapat diartikan sebagai penurunan kewajiban.
- 4) Suatu entitas maksudnya adalah pendapatan didefinisi sebagai kenaikan aset bukannya kenaikan ekuitas bersih meskipun kenaikan aset tersebut akhirnya berpengaruh terhadap kenaikan ekuitas bersih.
- 5) Produk perusahaan maksudnya dimana aliran aset dari pelanggan berfungsi hanya sebagai pengukur, tetapi bukan pendapatan itu sendiri. Produk fisik yang dihasilkan oleh kegiatan usaha itulah yang merupakan pendapatan. Produk merupakan pencapaian dari tiap kegiatan produktif. Pendapatan merupakan aliran masuk aset (unit moneter) dan hal tersebut berkaitan dengan aliran fisis berupa penyerahan produk (output) perusahaan.
- 6) Pertukaran produk, harus dinyatakan dalam satuan moneter untuk dicatat kedalam system pembukuan. Satuan moneter yang paling objektif adalah jika

jumlah rupiah tersebut merupakan hasil transaksi atau pertukaran antara pihak independen.

Adanya pendapatan, karena terjadinya transaksi atau kejadian yang menaikkan aset atau menimbulkan aliran masuk aset dan kenaikan aset harus berasal dari kegiatan operasi dan bukan dari kegiatan operasi dan bukan dari kegiatan investasi ataupun pendanaan.

Kegiatan utama atau sentral yang menerus atau berlanjut merupakan karakteristik yang membatasi kenaikan yang dapat disebut dengan pendapatan. Kegiatan operasi ini diwujudkan dalam bentuk memproduksi dan menyerahkan berbagai barang atau jasa kepada pelanggan.

Pendapatan tidak hanya didefinisi dari sudut kenaikan aset, tetapi juga dari penurunan atau pelunasan kewajiban. Misalnya, hal ini terjadi saat perusahaan menerima pembayaran dari pelanggan, penerimaan itu dianggap sebagai pendapatan tangguhan yang statusnya masih sebagai kewajiban sampai ada realisasi pendapatan berupa pengiriman barang atau penyerahan jasa kepada pelanggan.

#### **2.2.4 Penilaian Pendapatan**

Ada empat dasar penilaian pendapatan yaitu biaya historis, biaya kini, nilai realisasi atau penyelesaian, dan nilai sekarang adalah sebagai berikut :

- 1) Biaya Histori (*Historical Cost*) : aktiva dicatat sebesar pengeluaran kas (atau setara kas) yang dibayar sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aktiva tersebut pada saat perolehan.

- 2) Biaya Kini (*Current Cost*) : aktiva dinilai dalam wujud kas (atau setara kas) yang seharusnya dibayar bila aktiva yang sama atau setara yang diperoleh sekarang.
- 3) Nilai Realisasi atau Penyelesaian (*Realization/Settlement Value*) : aktiva dinyatakan dalam jumlah kas (atau setara kas) yang sama atau setara aktiva yang sekarang dengan menjual aktiva dalam pelepasan normal.
- 4) Nilai Sekarang (*Present Value*) : aktiva dinyatakan sebesar kas masuk bersih dimasa depan yang didiskontokan ke nilai sekarang dari pos yang diharapkan dapat memberikan hasil dalam pelaksanaan usaha normal.

#### **2.2.5 Pengukuran Pendapatan**

Cara terbaik untuk mengukur pendapatan adalah dengan menggunakan nilai tukar dari barang atau jasa. Nilai tukar ini merupakan kas atau setara kas (*cash equivalent*) atau nilai sekarang (*present value*) dari tagihan-tagihan yang diharapkan akan diterima dari transaksi pendapatan. Dalam banyak situasi, ini adalah harga yang sudah disepakati dengan langganan. Akan tetapi suatu pendapatan yang akan diterima harus dibuat karena penjual harus menunggu sampai saat uang tunaiya diperoleh. Sehubungan dengan pengakuan pendapatan salah satu kriteria bahwa pendapatan itu dapat diakui adalah *measurability*, dimana itu dapat ditentukan besarnya dengan wajar agar didalam laporan keuangan itu tidak tercermin pendapatan yang terlalu tinggi (*over stated*) dan terlalu rendah (*under stated*).

Menurut Ankarath dkk (2012;118) bahwa jumlah pendapatan (revenue) yang timbul dari transaksi biasanya ditentukan oleh syarat perjanjian antara entitas dan pembeli atau pengguna aset.

### **2.2.6 Pengakuan Pendapatan**

Agar menghasilkan laporan keuangan yang baik, maka perlakuan akuntansi atas pendapatan harus ditentukan dengan tepat. Akuntansi atas pendapatan dapat dilakukan dengan metode pengakuan pendapatan. Umumnya dasar yang digunakan dalam pengakuan pendapatan yaitu berbasis akrual dan berbasis kas.

“Menurut Harahap (2013:245) secara umum terdapat dua metode yang berkaitan dengan pengakuan pendapatan, yaitu sebagai berikut :

#### 1) *Accrual Basis Accounting* (Akuntansi Berbasis Akrual)

Akuntansi berbasis akrual adalah suatu metode pengakuan pendapatan dan beban yang pencatatannya dilakukan pada saat terjadinya transaksi tanpa memperdulikan uang kas masuk (pendapatan) maupun keluar (beban) pada perusahaan besar biasanya menggunakan metode ini dalam Menyusun laporan keuangannya. Penyusunan laporan keuangan atas dasar akrual memberikan informasi kepada pengguna tidak hanya transaksi masa lalu yang melibatkan penerimaan dan pengeluaran kas saja, tetapi juga mempresentasikan kas yang akan diterima dimasa depan. Sehingga *accrual basis* lebih diterima dan dijadikan kebijakan akuntansi entitas secara umum. Karena konsepnya lebih mencerminkan laporan sumber daya ekonomi (laporan keuangan) perusahaan yang baik telah dimiliki atau yang berpotensi menjadi sumber daya entitas.

**Jurnal :**

Pada saat diakui yang ditandai dengan perpindahan pemilikan dari penjual ke pembeli :

Piutang	xxxxx	
	Penjualan	xxxxx

Pada saat kas diterima

Kas	xxxxx	
	Piutang	xxxxx

2) *Cash Basis Accounting* (Akuntansi Berbasis Kas)

Akuntansi berbasis kas adalah suatu metode pengakuan pendapatan dan beban yang pencatatanya dilakukan pada periode dimana uang kas masuk (pendapatan) maupun keluar (beban)'.Ini berarti dengan penggunaan dasar tunai atau cash basis yang murni, pendapatan dari penjualan barang atau jasa hanya dapat diperhitungkan pada saat tagihan langganan diterima.

**Jurnal :**

Pada saat tagihan langgan diterima :

Kas	xxxx	
	Penjualan	xxxx

**2.2.7 Pengukuran Pendapatan Kontrak**

Pengukuran Pendapatan Kontrak Menurut Dyckman (2013) pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Nilai wajar sebagai harga yang akan diterima untuk menjual aset atau harga yang akan

dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

1) Biaya Kontrak biaya kontrak terdiri dari:

- a. Biaya langsung yang berhubungan dengan kontrak tertentu;
- b. Biaya yang dapat diatribusikan dan dialokasikan ke kontrak tertentu;
- c. Biaya lain yang secara khusus dapat dibebankan kepada pelanggan.

2) Laba

Menurut Tikupag (2016) laba dapat diartikan sebagai selisih antara seluruh pendapatan (revenue) dan beban (expense) yang terjadi dalam suatu periode akuntansi. Secara ilmu akuntansi laba dapat diartikan sebagai selisih antara harga penjualan dengan biaya yang dikeluarkan pada saat produksi. Laba terdiri dari: laba kotor, laba dari operasi, dan laba bersih.

### **2.2.8 Metode Pengakuan Pendapatan Kontrak Kontruksi**

Menurut Tikupag (2016) terdapat dua metode akuntansi yang digunakan untuk kontrak konstruksi yaitu:

a. Metode Persentase Penyelesaian

Dalam metode ini, pendapatan diakui secara progresif untuk setiap periode sesuai dengan tingkat penyelesaian transaksi pada tanggal pelaporan. Pendapatan kontrak dihubungkan dengan biaya kontrak yang terjadi dalam mencapai tahap penyelesaian, sehingga beban dan laba yang dilaporkan dapat diatribusi menurut penyelesaian pekerjaan secara proporsional (Mulia yang dikutip oleh Maulida, 2019). Ukuran masukan (biaya yang terjadi, jam kerja) dibuat sesuai dengan upah yang dicurahkan dalam suatu kontrak.

Berdasarkan penjelasan dari Maulida (2019) metode persentase penyelesaian dalam pengakuan pendapatan kontrak akan memerlukan kondisi-kondisi yang harus dipenuhi sebagai berikut:

1. Total pendapatan kontrak harus dapat diukur secara andal, Besar kemungkinan manfaat ekonomi yang berhubungan dengan kontrak tersebut akan tertagih dan mengalir ke perusahaan;
2. Baik biaya kontrak untuk menyelesaikan kontrak maupun tahap penyelesaian kontrak pada tanggal neraca dapat diukur secara andal, Menurut Oroh (2014) perusahaan harus menggunakan metode persentase penyelesaian ketika:

- 1) Total kontrak bisa diukur secara meyakinkan.
- 2) Manfaat adanya kontrak bisa diukur.
- 3) Biaya yang telah dikeluarkan dan persentase penyelesaiannya pada setiap akhir periode secara meyakinkan.

Pengeluaran sesungguhnya yang berhubungan dengan kontrak jangka panjang dapat diukur, sehingga dapat dibandingkan estimasi total costnya. Metode ini mengakui pendapatan, biaya, dan laba kotor sesuai dengan tercapainya kemajuan ke arah penyelesaian kontrak jangka panjang.

$$\text{Pendapatan} = \text{Persentase Penyelesaian} \times \text{Nilai Kontrak}$$

$$\frac{\text{Biaya yang dikeluarkan hingga periode berjalan}}{\text{Total Biaya}} \times 100\% = \% \text{ penyelesaian}$$

$$\text{Laba Kotor} = \text{Nilai Kontrak Proyek} - \text{Biaya Yang Telah Dikeluarkan Selama periode Berjalan}$$

Berikut jurnal metode persentase penyelesaian dikutip Mahtari (2014):

1) Untuk mencatat termin :

Piutang usaha	xxx	
	Penagihan atas kontruksi dalam proses	xxx

2) Untuk mencatat hasil penegihan :

Kas	xxx	
	Piutang usaha	xxx

3) Untuk mengakui pendapatan dan laba kotor Kontruksi dalam proses (laba kotor) :

Beban kontruksi	xxx	
	Pendapatan dari kontrak jangka panjang	xxx

4) Untuk mencatat penyelesaian kontrak :

Penagihan atas kontruksi dalam proses	xxx	
	Kontruksi dalam proses	xxx

5) Untuk mencatat biaya kontruksi :

Kontruksi dalam proses	xxx	
	Bahan, kas, hutang dan sebagainya	xxx

b. Metode pemulihan cost atau metode kontrak selesai

Berdasarkan penjelasan dari Dyawatis (2013) metode kontrak selesai (completed contract method) Menurut metode ini, pendapatan diakui jika pekerjaan sudah selesai 100%. Semua biaya selama pelaksanaan dalam pekerjaan. Tagihan atas kemajuan tidak dicatat sebagaimana pendapatan,

tetapi diakumulasikan dalam akun kontrak persediaan. Metode kontrak selesai harus digunakan hanya:

1. Jika suatu entitas terutama mempunyai kontrak jangka pendek.
2. Jika syarat-syarat untuk menggunakan metode persentase penyelesaian tidak dapat dipenuhi.

Pada metode kontrak selesai biaya-biaya dari kontrak yang dikerjakan diakumulasikan dan tidak ada pembebanan yang dilakukan atas rekening pendapatan, biaya dan laba kotor sampai dengan kontrak selesai dikerjakan. Dengan metode ini perusahaan kontraktor melakukan pengakuan pendapatan secara sekaligus saat kontrak sudah selesai, sehingga pendapatan dan beban atau biaya sudah diketahui secara pasti (Hansen, 2015). Menurut Saputra (2013) metode pengakuan pendapatan dengan kontrak selesai dapat digunakan hanya pada saat tertentu, yaitu jika:

- a. Jika suatu entitas terutama mempunyai kontrak jangka pendek;
- b. Jika syarat-syarat untuk menggunakan metode persentase penyelesaian tidak dapat dipenuhi;
- c. Jika terdapat bahaya yang melekat dalam kontrak itu di luar risiko bisnis yang normal dan berulang. Metode kontrak selesai ini hanya akan digunakan jika metode persentase penyelesaian tidak dapat dilakukan.

Menurut Fitamala (2014) metode pemulihan cost atau kontrak selesai (completed contract method) pendapatan dan laba kotor hanya diakui pada saat penjualan, yaitu pada saat penjualan, atau pada saat

kontrak diselesaikan. Perusahaan harus menggunakan metode pemulihan kos jika satu di antara dua kondisi di bawah ini terpenuhi:

- 1) Jika perusahaan tidak bisa memenuhi syarat untuk menggunakan metode persentase penyelesaian;
- 2) Jika ada beberapa resiko yang kemungkinan terjadi di atas keadaan normal, yang berhubungan dengan resiko bisnis.

$$\text{Laba Kotor} = \text{Nilai Kontrak Proyek} - \text{Biaya Proyek Yang Telah Dikeluarkan}$$

Menurut Triani (2015) jurnal metode kontrak selesai yaitu sebagai berikut.

- 1) Untuk mencatat termin :

Piutang usaha	xxx	
	Penagihan atas kontruksi dalam proses	xxx

- 2) Untuk mencatat hasil penagihan :

Kas	xxx	
	Piutang usaha	xxx

- 3) Untuk mengakui pendapatan :

Penagihan atas kontruksi dalam proses	xxx	
	Pendapatan kontrak jangka panjang	xxx

- 4) Untuk mencatat penyelesaian kontrak :

Penagihan atas kontruksi dalam proses	xxx	
	Kontruksi dalam proses	xxx

- 5) Untuk mencatat biaya kontruksi :

Biaya Kontruksi	xxx	
	Kontruksi dalam proses	xxx

### 2.2.9 Pengertian Beban

Beban merupakan usaha yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Beban tersebut sebagai pengurang pendapatan yang diterima oleh Perusahaan. “Menurut (Harrinson dkk, 2012:67) Biaya mengoperasikan suatu perusahaan”.

Beban timbul sebagai akibat aktivitas perusahaan dan ditandai dengan berkurangnya fisik aset, dan aset tersebut biasanya berupa kas. Pengguna aset tersebut diakui sebagai beban bila digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan dan diharapkan memperoleh pendapatan dari pengorbanan tersebut. Sehingga biaya yang akan menjadi beban tersebut diperlakukan sebagai aset, dan kemudian diperlakukan sebagai beban dalam menghasilkan pendapatan.

“Menurut Harrinson dkk (2012:13), aset yang digunakan dalam memperoleh pendapatan disebut beban (*expense*)”. Dalam praktik akuntansi, suatu beban adalah expense cost atau lebih tepatnya an expired historical cost yaitu cost yang terpakai, dimana cost yang terpakai ini tidak dapat digunakan untuk menghasilkan pendapatan dan oleh sebab itu diperlakukan sebagai pengurangan dari pendapatan sekarang atau dibebankan sebagai pengurang laba ditahan.

“Menurut Baridwan (2014:29) , biaya adalah aliran keluar atau pemakaian lain aktiva yang timbulnya utang (atau kombinasi keduanya selama suatu periode yag berasal dari penyerahan atau pembuatan barang, penyerahan jasa, atau dari kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama beban usaha”.

Menurut Surya (2012:20) mendefinisikan beban sebagai berikut : “Beban (*expenses*) adalah penurunan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi

dalam bentuk arus keluar atau berkeluarnya aset atau terjadinya liabilitas yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.

Menurut Kieso, Weygandt dan Warfield (2016:14) Beban memiliki pengertian penggunaan lain dari aset atau jaminan utang dalam periode tertentu untuk mengirimkan, memproduksi barang, pemberian pelayanan, atau lain sebagainya yang berkaitan dengan operasi utama perusahaan yang sedang berlangsung.

Jadi dapat disimpulkan bahwa beban adalah aliran keluar atau pemakaian aktiva suatu entitas, atau penambahan hutang suatu entitas (atau kombinasi keduanya) selama satu periode yang berasal dari pengiriman atau produksi barang, penyerahan jasa, atau pelaksanaan kegiatan lainnya yang merupakan kegiatan utama perusahaan secara terus menerus.

#### **2.2.10 Karakteristik Beban**

Dari berbagai sumber pengertian dari beban, maka terdapat karakteristik beban. “Menurut Suwardjono (2014:400), terdapat dua karakteristik penting yang melekat pada biaya yaitu :

1. Aliran keluar atau penurunan aset.
2. Akibat kegiatan yang membentuk.

Untuk dapat mengatakan beban timbul harus ada transaksi atau kejadian yang menurunkan aset atau menimbulkan aliran keluar aset atau sumber ekonomi. Beban disini diartikan sebagai penurunan aset yang berkaitan dengan kegiatan

operasi perusahaan dan sebagai biaya konsumsi atas kegiatan utama perusahaan dalam menciptakan pendapatan dan laba.

Karakteristik beban pada jenis-jenis akuntansi terdapat pendekatan alokasi beban, disebabkan oleh operasi utama, beban yang menyebabkan penurunan ekuitas, disebabkan oleh aliran fisis atau moneter, dan disebabkan oleh kerugian perusahaan adalah sebagai berikut :

1) Memakai pendekatan alokasi beban

Pendekatan ini dipakai guna untuk menentukan beban ialah alokasi atau pencadangan periode yang bersangkutan. Dasar akuntansi akrual sesuai IASB/kerangka AASB dalam paragraf 95 menetapkan bahwa beban perusahaan dicatat pada laporan laba rugi yang berkaitan langsung dengan biaya dan pendapatan.

2) Disebabkan oleh operasi utama

Tidak semua pemakaian aset akan menghasilkan beban, sehingga biaya konsumsi harus berhubungan dengan kegiatan utama perusahaan. Kemudian biaya-biaya tersebut pasti menghasilkan beban perusahaan yang bisa mengakibatkan kerugian jika tidak segera diselesaikan.

3) Disebabkan oleh kenaikan kewajiban

Diharuskan membuat penyesuaian akhir tahun agar makna dari beban terlihat dengan jelas untuk mencukupi pos-pos pengeluaran. Bila barang dan jasa telah dimanfaatkan oleh perusahaan tetapi perusahaan tidak mengakuinya sebagai aset sebelumnya maka perusahaan diharuskan untuk melakukan pengorbanan sumber ekonomi dimasa datang sehingga kewajiban timbul.

#### 4) Beban menyebabkan penurunan ekuitas

Penurunan ekuitas terjadi akibat beban perusahaan tercipta karena tidak setiap penurunan aset bisa menyebabkan penurunan ekuitas. Penurunan ekuitas bisa menjadi karakteristik pendukung beban yang serupa dengan identifikasi terbayar berupa kewajiban.

#### 5) Disebabkan oleh aliran fisis atau moneter

Timbul terciptanya beban adalah biaya yang muncul akibat produksi barang atau penyediaan jasa sehingga menimbulkan biaya sebagai kejadian fisis. Aliran fisis atau moneter terjadi akibat aset yang digantikan oleh barang atau jenis.

#### 6) Disebabkan oleh kerugian perusahaan

Beban disebabkan oleh kerugian perusahaan yang mencakup beberapa hal yaitu: ekuitas, adanya transaksi peripheral atau incidental, distribusi kepada pemilik yang menyebabkan sebagian dari harta perusahaan berkurang.

### **2.2.11 Pengakuan Beban**

Untuk menentukan laba, tidak hanya pengakuan pendapatan saja yang harus ditetapkan, tetapi pengakuan beban juga harus ditetapkan dengan jelas. “Menurut PSAK No. 34 (2018:33) biaya kontrak diakui sebagai beban pada periode berikutnya. selama tahap awal suatu kontrak sering terjadi hasil kontrak tidak dapat di estimasi secara andal”.

Hery (2013:106) secara garis besar, pengakuan beban dapat dibagi kedalam tiga kategori, yaitu :

1. Penandingan langsung (direct matching) mengkaitkan beban dengan pendapatan tertentu seringkali dikenal dengan proses.
2. Alokasi secara sistematis dan rasional (systematic and rational allocation).
3. Melibatkan pengeluaran modal yang memiliki masa manfaat lebih dari satu periode akuntansi.
4. Pengakuan segera dilakukan atas beban-beban yang hanya memberikan manfaat dalam periode ketika beban tersebut dibayarkan atau terjadi, dan terkait dengan pendapatan tertentu, tetapi secara tidak langsung membantu menciptakan pendapatan.

#### **2.2.12 Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi laba. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tak dibagikan (laba yang ditahan).

Dalam Prinsip-prinsip Akuntansi Indonesia dikatakan bahwa laporan keuangan adalah neraca dan perhitungan rugi laba serta segala keterangan-keterangan yang dimuat dalam lampiran-lampirannya antara lain laporan sumber dan penggunaan dana-dana.

Laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis dan hasil dari proses akuntansi

yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Laporan keuangan merupakan media komunikasi dan pertanggungjawaban antara perusahaan dan pemiliknya atau pihak lain yang mempunyai hubungan dengan perusahaan tersebut yang berperan sangat penting dalam suatu perusahaan, karena laporan tersebut akan memberikan informasi yang berkaitan dengan kondisi suatu perusahaan sehingga pihak-pihak yang berkepentingan terhadap informasi itu akan mengambil keputusan yang berhubungan dengan perusahaan tersebut.

Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada periode akuntansi yang menggambarkan kinerja suatu perusahaan tersebut. Laporan keuangan bermanfaat untuk banker, kreditor, owner serta pihak - pihak yang berkepentingan dalam menganalisis dan menginterpretasikan kinerja keuangan serta keadaan perusahaan.

Dari sebagian pendapat diatas bisa ditarik sebuah kesimpulan bahwa laporan keuangan merupakan sesuatu laporan tertulis yang menyajikan serta berikan informasi tentang keadaan kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

### **2.2.13 Tujuan Laporan Keuangan**

Menurut PSAK No. 1 (2018), “Tujuan Laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi Sebagian besar kalangan penggunaan laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi”. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil

pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Menurut PSAK No. 1 (2018), “dalam rangka mencapai tujuan laporan keuangan, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi : aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik, dalam kapasitasnya sebagai pemilik dan arus kas”. Informasi tersebut, beserta informasi lainnya yang terdapat dalam catatan atas laporan dalam memprediksi arus kas masa depan yang khususnya, dalam waktu dan kepastian diperolehnya kas dan setara kas.

#### **2.2.14 Komponen Laporan Keuangan**

Komponen laporan keuangan menurut standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia, laporan keuangan lengkap terdiri dari 5 jenis laporan, yaitu laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan posisi keuangan (neraca), laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

##### **1) Laporan Laba/Rugi**

Laporan laba-rugi atau income statement atau profit and loss statement merupakan laporan keuangan yang berfungsi untuk menilai kinerja keuangan apakah perusahaan mengalami keuntungan atau kerugian pada satu periode akuntansi. Selain untuk mengetahui keuntungan atau kerugian, laporan laba rugi juga dibuat untuk memberikan informasi tentang pajak perusahaan, bahan evaluasi manajemen dan membantu dalam pengambilan keputusan.

Laporan laba rugi memiliki beberapa rumus yang perlu dimengerti. Untuk menghitung dengan benar, Anda perlu mengetahui rumus-rumus yang digunakan. Semua rumus yang dibutuhkan dalam membuat laporan laba rugi adalah sebagai berikut.

a. Rumus Harga Pokok Penjualan (HPP)

Harga pokok penjualan = persediaan awal - pembelian bersih - persediaan akhir.

b. Rumus Penjualan Bersih

Penjualan bersih = penjualan - potongan penjualan - return penjualan.

c. Rumus Laba Kotor

Laba kotor = penjualan bersih - harga pokok penjualan

d. Rumus Laba Bersih

Laba bersih = laba kotor - beban usaha (biaya operasional + biaya non operasional)

**Rumus Laporan Laba Rugi Dalam Bentuk Laporan :**

Pendapatan Usaha	Rp xx
Beban Usaha	<u>Rp xx</u>
<i>Laba/Rugi Usaha</i>	Rp xx
Pendapatan di Luar Usaha	Rp xx
Beban di Luar Usaha	<u>Rp xx</u>
<i>Laba/Rugi di Luar Usaha</i>	<u>Rp xx</u> +
<i>Laba/Rugi Bersih Sebelum Pajak</i>	Rp xx
Pajak Penghasilan	<u>Rp xx</u> -
<i>Laba/Rugi Bersih Setelah Pajak</i>	Rp xx

### 1) Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal adalah laporan yang menggambarkan perubahan baik berupa peningkatan atau penurunan aktiva bersih selama satu periode. Pada saat awal pendirian perusahaan, sebagai pemilik perusahaan pasti menyetorkan modalnya. Selama beroperasi tentu saja modal awal akan berubah sesuai dengan kinerjanya. Misalnya, jika pada periode berjalan perusahaan mengalami kerugian maka modal akan berkurang. Sebaliknya jika perusahaan mengalami keuntungan, modal akan bertambah.

Jika saldonya laba, maka rumus yang digunakan adalah rumus modal akhir. Lalu cara menghitung dengan rumus modal akhir adalah sebagai berikut :

$$\text{Rumus Modal Akhir} = \text{Modal Awal} + (\text{Labar bersih} - \text{Prive})$$

Namun jika saldo rugi, rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Rumus Modal Akhir} = \text{Modal Awal} - (\text{Rugi bersih} + \text{Prive})$$

Rumus laporan perubahan modal dalam bentuk laporan :

Modal Awal		Rpxx
Laba Bersih Setelah Pajak	Rpxx	
Prive	<u>Rpxx</u>	
Penambahan Modal		<u>Rpxx</u> +
Modal Akhir		Rpxx

## 2) Laporan Posisi Keuangan

Seperti namanya laporan posisi keuangan (neraca) atau balance sheet merupakan laporan keuangan yang menunjukkan posisi dan informasi keuangan sebuah perusahaan. Dalam laporan neraca, kamu akan melihat informasi tentang aset, kewajiban dan modal perusahaan secara lengkap dan rinci. Dengan kata lain, elemen dalam laporan neraca hanya tiga akun tersebut .

### **Rumus – Rumus Neraca :**

- a) Aktiva Lancar = Kas + Piutang + Perlengkapan + DDM
- b) Aktiva Tetap = (Mesin – Akum Peny. Mesin) + (Peraltan – Akum Peny. Peraltan) + (Gedung – Akum Peny Gedung) + (Kendaraan – Akum Peny. Kendaraan) + Tanah
- c) Total Aktiva/Harta = Jumlah Aktiva Lancar + Jumlah Aktiva Tetap
- d) Hutang Lancar = Utang usaha + utang Gaji + Utang listrik + Utang sewa + Utang wesel + Dll
- e) Hutang Jangka Panjang = Utang Bank + Utang Hipotik + Utang Obligasi
- f) Total Hutang = Jumlah Utang Lancar + Jumlah Utang Jangka Panjang
- g) Modal = Total Aktiva – Total Hutang

### Rumus Laporan Perubahan Modal Dalam Bentuk Laporan :

Aktiva		Pasiva	
- Aktiva Lancar		Utang Lancar/Jangka Pendek	
Kas	Rp xxx	Utang Usaha	Rp xxx
Piutang		Utang Wesel	Rp xxx
Usaha/Wesel/Dagang	Rp xxx	Utang Gaji	Rp xxx
Perlengkapan	Rp xxx	Dll	<u>Rp xxx +</u>
.....DDM	<u>Rp xxx +</u>	Jumlah Utang Jangka Pendek	Rp xxx
Jumlah Aktiva Lancar	Rp xxx	Utang	
- Aktiva Tetap		Jangka Panjang	
Peralatan	Rp xxx	Utang Bank	Rp xxx
Akum		Utang Hipotik	Rp xxx
Peny Peralatan	<u>Rp xxx -</u>	Utang Obligasi	<u>Rp xxx +</u>
Mesin	Rp xxx	Jumlah Utang Jangka Panjang	<u>Rp xxx +</u>
Akum		Jumlah Utang	Rp xxx
Peny Mesin	<u>Rp xxx -</u>	Modal	
Jumlah Aktiva Tetap	<u>Rp xxx +</u>	Modal.....	<u>Rp xxx +</u>
Total Aktiva	<u>Rp xxx +</u>	Total Pasiva	<u>Rp xxx</u>

### 3) Laporan Arus Kas

Jenis laporan keuangan yang ke empat yakni laporan arus kas atau cash flow statement. Laporan arus kas memberikan informasi tentang aliran kas perusahaan yang masuk dan keluar. Selain itu, laporan arus kas juga berfungsi sebagai indikator untuk memprediksi arus kas di periode yang akan datang.

Ada dua cara untuk menghitung arus kas, yang pertama adalah dengan menggunakan rumus :

$$\text{Kas Masuk Bersih} = \text{Earning After Tax (EAT)} + \text{Penyusutan}$$

Untuk diketahui, Earning After Tax (EAT) merupakan laba bersih setelah pajak yang diperoleh pada satu kurun waktu atau periode tertentu. Laba bersih setelah pajak didapatkan dari hasil perhitungan total pendapatan atau penghasilan yang dikurangi total biaya dan pajak.

Kebutuhan cara menghitung arus kas dengan rumus pertama biasanya berlaku bagi bisnis atau usaha dibiayai dengan modal sendiri

tanpa pinjaman mau utang dari pihak lain. Dalam hal ini, penyusutan ikut dihitung karena penyusutan tidak termasuk pengeluaran tunai dan penyusutan dapat timbul pada saat aktiva tetap dibeli.

Sementara itu, langkah langkah adalah menyusun arus kas dengan menggunakan rumus :

$$\text{Kas Masuk Bersih} = \text{Earning after tax (EAT)} + \text{Penyusutan} + \text{Bunga (1-tax)}$$

Rumus ini berlaku untuk bisnis atau usaha yang dibiayai dengan modal dari pinjaman pihak lain.

#### 4) Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) merupakan bagian dari laporan keuangan suatu entitas. Namun, catatan laporan keuangan bukanlah hal yang wajib dibuat oleh perusahaan. Sehingga biasanya perusahaan yang membuat catatan atas laporan keuangan adalah perusahaan-perusahaan skala besar atau perusahaan yang sudah terbuka (public companies). Tujuan pembuatan laporan ini adalah untuk memberikan penjelasan yang rinci tentang hal-hal yang ada pada jenis laporan keuangan lainnya. Sehingga letak catatan atas laporan keuangan ada di belakang sendiri.

#### **2.2.15 Pengertian PSAK**

PSAK adalah suatu kerangka dalam prosedur pembuatan laporan keuangan agar terjadi keseragaman dalam penyajian laporan keuangan. Selain untuk keseragaman laporan keuangan PSAK juga diperlukan untuk memudahkan penyusunan laporan keuangan, memudahkan auditor serta memudahkan pembaca

laporan keuangan dalam menginterpretasikan dan membandingkan laporan keuangan entitas yang berbeda. 23 Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) merupakan suatu petunjuk dari prosedur akuntansi yang berisi pengakuan, pengukuran, pengungkapan dan penyajian laporan keuangan.

#### 1. Pengakuan dan Pengukuran

Pengakuan unsur laporan keuangan merupakan proses pembentukan pos yang memenuhi unsur serta kriteria pengakuan dalam neraca laporan laba rugi. Pengakuan dilakukan dengan menyatakan pos tersebut baik dalam kata-kata maupun dalam jumlah uang dan mencantumkannya ke dalam neraca laporan laba rugi. Pengakuan memerlukan suatu konsep agar dapat menentukan kapan dan bagaimana unsur dalam akuntansi dapat diakui dalam laporan keuangan. Sedangkan pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengakui dan memasukkan setiap unsur dalam laporan keuangan dalam neraca dan laporan keuangan.

#### 2. Pengungkapan dan penyajian

Menurut keputusan ketua Bapepam dan laporan Keuangan, Peraturan Nomor VIII.G.7 menjelaskan peraturan penyajian dan pengungkapan laporan keuangan memberikan pedoman mengenai struktur, isi, persyaratan dalam penyajian dan pengungkapan laporan keuangan yang harus disampaikan oleh emiten atau perusahaan publik, baik untuk keperluan penyajian kepada masyarakat umum maupun untuk disampaikan kepada Bapepam dan lembaga keuangan. Tujuan standar akuntansi keuangan adalah menetapkan dasar-dasar bagi penyajian laporan keuangan untuk tujuan umum (general purpose

financial statements) yang selanjutnya disebut laporan keuangan agar dapat dibandingkan dengan laporan keuangan perusahaan periode sebelumnya maupun dengan laporan keuangan perusahaan lain. Pengakuan, pengukuran dan pengungkapan transaksi dan peristiwa tertentu diaur dalam standar akuntansi terkait.

#### **2.2.16 PSAK No. 34 (2018)**

Kontrak konstruksi adalah suatu kontrak yang dinegosiasikan secara khusus untuk konstruksi suatu aset atau suatu kombinasi aset yang berhubungan erat satu sama lain atau saling tergantung dalam hal rancangan, teknologi dan fungsi atau tujuan atau penggunaan pokok.

Kontrak Harga Tetap adalah kontrak konstruksi dengan syarat bahwa kontraktor telah menyetujui nilai kontrak yang telah ditentukan, atau tarif tetap yang telah ditentukan per unit output, yang dalam beberapa hal tunduk pada ketentuan-ketentuan kenaikan biaya.

Kontrak Biaya-Plus adalah kontrak konstruksi di mana kontraktor mendapatkan penggantian untuk biaya-biaya yang telah diijinkan atau telah ditentukan, ditambah imbalan dengan persentase terhadap biaya atau imbalan tetap.

Suatu klaim adalah jumlah yang diminta kontraktor kepada pemberi kerja atau pihak lain sebagai penggantian untuk biaya-biaya yang tidak termasuk dalam nilai kontrak. Klaim dapat timbul, umpamanya, dari keterlambatan yang disebabkan oleh pemberi kerja, kesalahan dalam spesifikasi atau rancangan, dan perselisihan penyimpangan dalam pengerjaan kontrak.

Retensi adalah jumlah termin (progress billings) yang tidak dibayar hingga pemenuhan kondisi yang ditentukan dalam kontrak untuk pembayaran jumlah tersebut atau hingga telah diperbaiki.

Termin (progress billings) adalah jumlah yang ditagih untuk pekerjaan yang dilakukan dalam suatu kontrak baik yang telah dibayar ataupun yang belum dibayar oleh pemberi kerja.

Uang muka adalah jumlah yang diterima oleh kontraktor sebelum pekerjaan dilakukan.

Pendapatan kontrak diukur pada nilai wajar dari imbalan yang diterima atau yang akan diterima. Pengukuran pendapatan kontrak dipengaruhi oleh bermacam-macam ketidakpastian yang tergantung pada hasil dari peristiwa di masa yang akan datang. Estimasinya seringkali harus direvisi sesuai dengan realisasi dan hilangnya ketidakpastian. Oleh karena itu, jumlah pendapatan kontrak dapat meningkat atau menurun dari suatu periode ke periode berikutnya.

Contohnya :

- 1) Suatu kontraktor dan suatu pemberi kerja mungkin menyetujui penyimpangan atau klaim yang meningkatkan atau menurunkan pendapatan kontrak pada periode setelah periode di mana kontrak pertama kali disetujui.
- 2) Nilai pendapatan yang disetujui dalam kontrak dengan nilai tetap dapat meningkat karena ketentuan-ketentuan kenaikan biaya.
- 3) Nilai pendapatan kontrak dapat menurun karena denda yang timbul akibat keterlambatan kontraktor dalam penyelesaian kontrak tersebut.

- 4) Bila dalam kontrak harga tetap terdapat harga tetap per unit output, pendapatan kontrak meningkat bila jumlah unit meningkat.

### **2.2.17 Prinsip Dasar Akuntansi dalam Membuat Laporan Keuangan**

#### **1) Prinsip Biaya Historis (*Historical Cost Principle*)**

Prinsip ini mengharuskan kita untuk melakukan pencatatan terhadap biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan suatu barang. Jadi dalam memahami prinsip ini, kita harus menghitung seluruh transaksi keuangan, baik itu nilai barang, jasa, atau hal-hal lainnya yang diperlukan untuk memperoleh barang tersebut, sampai siap untuk dipakai.

Contohnya, saat kamu beli AC, jangan dihitung harga AC-nya *aja*, tetapi kamu juga harus memperhitungkan biaya lainnya, seperti biaya angkut dan biaya pemasangan AC.

#### **2) Prinsip Pengakuan Pendapatan (*Revenue Recognition Principle*)**

Pendapatan adalah aliran harta yang masuk (aktiva) yang didapat dari penyerahan barang/jasa. Aliran yang terjadi akibat transaksi unit usaha tersebut, dihitung pada suatu periode tertentu.

Prinsip akuntansi ini mengharuskan kita mencatat “harta” itu sebagai pendapatan.

Contohnya yaitu jika perusahaan kita mendapatkan 1 juta rupiah dari hasil penjualan mobil. Itu artinya, selain diakui sebagai “harta”, 1 juta rupiah tersebut juga harus dimasukkan ke dalam “pendapatan”.

### 3) Prinsip Mencocokkan (*Matching Principle*)

Setelah kita memahami prinsip biaya historis dan pengakuan pendapatan, kita bahas prinsip ketiga, yakni prinsip pencocokan atau *matching principle*. Sesuai dengan namanya yakni *matching* artinya mempertemukan atau mencocokkan. Prinsip dasar akuntansi ini berkaitan dengan prinsip kedua yakni mempertemukan pendapatan.

### 4) Prinsip Konsistensi (*Consistency Principle*)

Salah satu hal penting yang harus diterapkan dalam membuat laporan keuangan yakni konsistensi, yakni dalam hal metode dan standar yang digunakan dalam proses akuntansi.

Metode dan standar yang digunakan dalam proses akuntansi harus diterapkan secara konsisten. Misalnya, perusahaan kamu menggunakan sistem *accrual* basis. Seharusnya, sistem ini tidak boleh bergonta-ganti dengan sistem lain seandainya karena jika tidak konsisten, ini akan menyulitkan para pengguna informasi akuntansi untuk membandingkan laporan keuangan pada periode yang berbeda.

### 5) Prinsip Pengungkapan Secara Lengkap (*Full Disclosure*)

Prinsip ini mengharuskan penyajian informasi di laporan keuangan secara lengkap. Karena para pemakai informasi akuntansi akan mengambil keputusan berdasarkan laporan keuangan yang lengkap. Membuat laporan keuangan secara lengkap sangat penting, karena bila

tidak lengkap, akan timbul banyak pertanyaan terkait kondisi keuangan perusahaan.

#### **6) Prinsip Entitas Ekonomi (*Economic Entity Principle*)**

Prinsip entitas ekonomi adalah sistem informasi ekonomi dari suatu perusahaan, harus berdiri sendiri. Kita tidak boleh mencampurkan laporan keuangan akuntansi antara perusahaan dengan pribadi maupun pihak lain.

Misalnya, Pak Tono memiliki sebuah perusahaan, dan usahanya tersebut memiliki arus kas dengan transaksi keuangan tertentu. Sebagai pemilik perusahaan tersebut, Pak Tono ingin mengetahui status keuangan perusahaannya melalui laporan keuangan.

Maka dari itu, laporan keuangan tersebut, harus disusun secara terpisah dari hal-hal yang berkaitan dengan transaksi pribadi milik Pak Tono, yang tidak berkaitan dengan kegiatan usaha. Tujuan utamanya adalah agar kekayaan milik perusahaan, tidak tercampur dengan kekayaan pribadi pemilik perusahaan tersebut.

#### **7) Prinsip Periode Akuntansi**

Untuk membuat laporan keuangan yang rapi, diperlukan juga pembatas penghitungan yakni berupa jangka waktu aktivitas akuntansi. Jangka waktu pelaporan keuangan perusahaan harus dibatasi oleh periode tertentu.

Prinsip periode akuntansi dibutuhkan, agar laporan keuangan menjadi jelas kurun waktunya. Jangka waktu periode akuntansi ini

juga bermacam-macam, bergantung pada kesepakatan dan konsistensi antara laporan keuangan sebelumnya.

Satu periode pencatatan laporan keuangan bisa terjadi dalam kurun waktu satu bulan, tiga bulan, 4 bulan, enam bulan, atau satu tahun. Misalnya, perusahaan yang menggunakan periode akuntansi satu bulan, berarti dihitung saat menjalankan usaha mulai dari 1 Januari sampai 1 Februari.

#### **8) Prinsip Satuan Moneter**

Prinsip dasar akuntansi selanjutnya, yakni prinsip satuan moneter. Sesuai dengan peraturan keuangan yang berlaku pada suatu negara, setiap transaksi yang akan dicatat dalam akuntansi harus menggunakan satuan moneter.

Maksudnya dari satuan moneter adalah, satuan uang atau mata uang yang digunakan dalam penghitungan laporan keuangan. Apakah menggunakan rupiah, dollar, atau mata uang lainnya. segala bentuk pencatatan transaksi harus dinyatakan dalam bentuk satuan mata uang. Misalnya, mata uang rupiah.

#### **9) Prinsip Kestinambungan Usaha (*Going Concern*)**

Saat kita mendirikan usaha, sudah pasti kita menginginkan agar usaha tersebut terus berjalan dan mendapatkan keuntungan. Sama halnya dengan akuntansi, salah satu prinsip akuntansi yang harus dipegang yakni suatu entitas ekonomi tersebut harus terus berjalan.

Prinsip ini menganggap bahwa sebuah usaha ekonomi akan terus berjalan secara berkesinambungan, kecuali ada peristiwa khusus yang bisa menghentikannya.

#### **10) Prinsip Materialitas**

Hal utama dalam prinsip materialitas adalah mengakui adanya pengukuran dan pencatatan akuntansi secara material atau bernilai. Artinya, suatu informasi akuntansi punya nominal dan bisa dijual.

Informasi tertentu, apabila memiliki nilai nominal atau dapat memengaruhi para penggunanya dalam pengambilan keputusan, maka informasi tersebut memiliki nilai materialitas.

#### **2.2.18 Matching Participle**

Guna memenuhi target laba yang diinginkan, maka pendapatan yang diakui dalam satu periode harus ditandingkan dengan bebannya. Sebagaimana, *Matching Participle* digunakan oleh akuntan guna menyatakan semua beban yang terjadi selama periode akuntansi dan membandingkan beban dengan pendapatan pada periode yang sama. Prinsip penandingan ini merupakan pengakuan dari beban yang terkait dengan pengakuan pendapatan. Sedangkan yang dimaksud dengan prinsip mempertemukan yakni mempertemukan biaya dengan pendapatan yang muncul akibat dari adanya biaya. (Baridwan.2014:11).

Dapat disimpulkan bahwa *Matching Participle* merupakan prinsip yang menandingan pendapatan dan beban dari perusahaan. Beban tersebut terjadi seiring dengan pendapatan yang muncul akibat dari adanya beban. *Matching Principle* sendiri merupakan dasar untuk mencatat beban yang meliputi beban

penjualan, sewa, gaji, advertensi, dan beban operasional lainnya. Penandingan yang tepat dapat terjadi apabila hubungan yang masuk akal antara pendapatan dan beban. Dalam penandingan ini harus didasarkan atas kelayakan manfaat ekonomi, bukan kelayakan fisik.

### **2.2.19 Konsep Penandingan (*Matching Concept*)**

Dalam akuntansi dikenal dengan istilah prinsip *matching concept*. Dimana prinsip ini dengan diakuinya beban bukan pada saat pengeluaran kas telah terjadi atau telah dibayarkan. Tetapi diakui Ketika sebuah produk atau jasa secara nyata memberikan kontribusi terhadap pendapatan (pendapatan suatu periode harus dibebankan dengan biaya-biaya yang secara ekonomis berkaitan dengan produk yang menghasilkan pendapatan tersebut” (Suwardjono, 2014:16).

Hal tersebut memungkinkan adanya biaya yang ditangguhkan, diperlukan sebagai asset pada posisi kenyataan biaya ditangguhkan tersebut tidak memberikan manfaat ekonomi dimasa yang akan datang. Beban ditentukan sebagai upaya untuk memperoleh pendapatan. Proses pengakuan beban untuk kategori seperti depresiasi, harga pokok atau penjualan, bunga dan biaya ditangguhkan disebut dengan konsep penandingan (*matching concept*). Konsep *matching* berimplikasi pada biaya yang diakui secara adil dan wajar guna mengakui pendapatan. Konsep penandingan merupakan implikasi dari adanya periode akuntansi, penandingan atau *matching* dilakukan untuk menentukan laba periode tersebut, sehingga pendapatan periode tersebut ditandingkan dengan biaya yang dianggap menciptakan pendapatan. Maka biaya yang demikian merupakan

upaya untuk menghasilkan pendapatan dengan waktu sebagai takaran penandingannya.

### **2.2.20 Dasar Penandingan**

Berdasarkan teori *Matching Participle* biaya harus dibebankan sesuai dengan pengakuan dalam periode berjalan. Kaidah pengakuan sebenarnya dilandasi oleh basis asosiasi yang oleh APB disebut dengan pengakuan biaya pervasife atau luas (*pervasive expense recognition principle*) (Suwardjono, 2014:408). Hal tersebut dinyatakan oleh APB sebagai berikut (APB Statements No. 4 prg. 157-160)

- Hubungan sebab akibat
- Alokasi sistematis dan rasional
- Pembebanan segera.

Dalam kaitannya dengan sebab akibat, pengakuan beban biasanya dihubungkan langsung dengan pendapatan dan dilaporkan dalam periode yang sama dengan pengakuan dan pendapatan. Beban yang dimaksud adalah komisi penjualan, harga pokok barang, gaji/upah dalam kurun waktu tertentu dapat dihubungkan langsung dengan penjualan dalam waktu tersebut.

Dalam hal alokasi sistematis dan rasional disebut dengan dasar penandingan periodic atau penandingan tidak langsung. Ukuran penandingan yang digunakan adalah periode sehingga beban yang diakui dan dihubungkan dengan pendapatan yang terjadi pada periode terjadinya. Alokasi beban harus dilakukan secara sistematis setiap periode apabila terdapat pengeluaran yang mempunyai manfaat ekonomi lebih dari satu periode. Beban penyusutan aset tetap (mesin)

merupakan contoh baik dalam dasar ini. Dalam metode penyusutan yang layak digunakan tergantung dari sifat asset dan pemakaiannya. Terkait dengan dasar pembebanan segera, *cost* langsung dapat dibebankan pada periode terjadinya. Apabila tidak memungkinkan menggunakan dasar yang pertama dan kedua, maka dapat menggunakan dasar yang ketiga ini. Sebab dasar ini merupakan dasar alternatif terakhir yang jika terjadi keraguan ada tidaknya sebab akibat dan jika beban tidak pantas untuk dialokasikan. Yang termasuk dalam beban dasar ini meliputi beban iklan, hal ini dikarenakan apakah iklan tersebut langsung menimbulkan penjualan pada periode yang sama.

Penjelasan diatas berbeda dengan yang dijelaskan oleh Harahap (2013:242) dimana Harahap berpendapat bahwa waktu pengeluaran atau pembebanan biaya dan prinsip *matching* dikenal dengan dua konsep yakni :

**1) *Direct atau Product Matching***

Ketika penjualan atau hasil diketahui, dan hasil ini *match* dengan biaya yang berkaitan dengan produk atau jasa yang dijual. Periode ini disebut juga dengan biaya produk. Konsep ini pada dasarnya adalah konsep yang mengabaikan beberapa masalah seperti biaya yang belum bisa dikaitkan langsung dengan produk atau jasa tersebut sehingga semua biaya lain yang diluar biaya produk atau jasa tersebut dianggap sebagai aktiva yang dialihkan ke periode yang akan datang.

**2) *Indirect atau Period Matching***

*Matching* dilakukan antara hasil penjualan produk dan jasa yang didapat dengan seluruh biaya yang telah dikeluarkan atau dibebankan selama

periode tertentu dimana beban didasarkan waktu perolehan atau pembayaran ini disebut biaya periodic.

Dapat disimpulkan bahwa yang dapat ditandingkan dengan pendapatan periode berjalan adalah beban yang telah terpakai (*expired cost*) dan menciptakan hasil dan manfaat untuk mendapatkan pendapatan (*revenue*). Sedangkan untuk beban yang belum terpakai akan dicatat sebagai asset tidak akan dicantumkan atau ditandingkan dengan pendapatan sebagai beban periode berjalan. Beban yang belum terpakai tersebut baru dapat dibebankan pendapatan (*revenue*) pada periode di masa yang akan datang sesuai dengan terciptanya manfaat yang terjadi.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan oleh para ahli apabila terdapat kesulitan dalam *matching* maka pembebanan harus dilakukan secara rasional dan sistematis. Dalam hal ini beban yang dikeluarkan masih mempunyai potensi untuk menghasilkan pendapatan dimasa depan maka dapat ditunda pembebanannya. Dan sebaliknya, jika tidak memungkinkan lagi maka dapat langsung dibebankan.

#### **2.2.21 Jurnal Penyesuaian dalam *Matching Participle***

Pada dasarnya prinsip penandingan ini bertujuan untuk menentukan besar kecilnya penghasilan bersih setiap periode. Hal tersebut dikarenakan biaya harus dipertemukan dengan pendapatan, maka pembebanan biaya sangat tergantung pada saat pengakuan pendapatan ditunda sampai dengan diakuinya pendapatan. Akibat dari prinsip ini salah satunya adalah digunakannya dasar waktu atau *accual*

*basis* dalam pembebanan biaya dan diperlukan adanya jurnal penyesuaian yakni untuk menyesuaikan diantara pendapatan dan biaya dalam satu periode yang sama.

Pada setiap periode perlu dibuat beberapa penyesuaian terhadap saldo rekening pada buku besar. Hal tersebut seperti yang disampaikan dalam Baridwan (2014). Penyesuaian tersebut terjadi akibat digunakannya dasar waktu atau *actual basis* dalam akuntansi dan juga diperlukan guna memisahkan rekening antara laba dan rugi. Adapun penyesuaian yang dibuat pada akhir periode meliputi elemen berikut :

- 1) Persediaan barang dagang, sifat dan jumlah penyesuaian terhadap persediaan akan tergantung pada prosedur akuntansi yang digunakan dan jenis perusahaan. Contohnya metode perpetual dan metode persediaan fisik.
- 2) Beban dibayar dimuka, yakni biaya yang sudah dibayarkan namun belum dibebankan sebagai beban pada periode tersebut. Contohnya asuransi.
- 3) Pendapatan yang diterima dimuka yakni penerimaan dari pendapatan namun bukan pendapatan untuk periode tersebut (periode yang akan datang). Contohnya pendapatan sewa.
- 4) Beban harus dibayar yakni beban yang telah terjadi namun belum dibayar dan dicatat contohnya seperti hutang bunga dan hutang gaji.
- 5) Pendapatan masih akan diterima yakni pendapatan yang sudah terjadi namun pembayaran belum diterima dan dicatat.
- 6) Depresiasi merupakan alokasi I harga yang diperoleh dari asset tetap berwujud yang dibebankan pada periode tertentu. Contohnya adalah mesin dan Gedung.

Dalam prinsip ini mengatur agar pembenan harus dilakukan pada periode yang sama dengan pengakuan hasil. Hasil diakui pada periode menurut prinsip pengakuan hasil dan upaya akan dibebankan sesuai dengan periode tersebut.

Dalam prakteknya, digunakan jurnal-jurnal penyesuaian setiap akhir periode untuk mempertemukan beban dengan pendapatan. Jurnal penyesuaian yang umum digunakan pada akhir periode yaitu pada elemen-elemen beban dibayar dimuka, depresiasi, beban masih harus dibayar, pendapatan masih akan diterima, dan pendapatan diterima dimuka. Dan dalam prinsip penandingan ini sebenarnya hubungan sebab-akibat merupakan cara yang paling ideal, namun tidak semua peristiwa dan kejadian memiliki sebab-akibat yang mneyakinkan. Sehingga, *matching* dengan menghubungkan dengan sebab-akibat sulit dilakukan dalam praktik.

#### **2.2.22 Perlakuan Akuntansi Atas Pendapatan dan Beban Dalam Kaitannya Dengan *Matching Participle***

Suatu perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya diperlukan informasi akuntansi berupa laporan keuangan yang berguna bagi perusahaannya dalam mengambil keputusan, hal tersebut agar menghasilkan laporan keuangan yang baik, maka dari itu perlakuan akuntansi atas pendapatan dan biaya harus ditentukan dengan tepat dan cermat. Perlakuan akuntansi atas pendapatan dapat dilakukan dengan metode pengakuan pendapatan. Atau dengan mempertemukan pendapatan yang direalisasi dalam periode tertentu dengan beban yang dikeluarkan untuk menghasilkan pendapatan dalam periode yang sama, atau bias disebut dengan *matching participle*.

Sudah menjadi hal umum bahwa pendapatan dan laba yang diakui melalui segenap tahapan siklus operasi yakni setelah penerimaan pesanan, produksi, penjualan dan penghasilan. Karena adanya kesulitan mengalokasikan pendapatan pada berbagai tahapan siklus operasi, membuat para akuntan menggunakan prinsip realisasi untuk memilih suatu peristiwa kritis dalam siklus untuk menentukan waktu pendapatan. Peristiwa yang dipilih tersebut menunjukkan kapan perubahan dalam asset dan kewajiban yang diperhitungkan secara tepat.

Prinsip pendapatan dan beban menekankan pada pengukuran laba perusahaan dan bukan pada kenaikan atau penurunan dalam modal bersih. Prinsip pendapatan dan beban disebut juga prinsip perhitungan laba rugi atau prinsip penandingan menegaskan bahwa pendapatan dan beban berasal dari kebutuhan suatu penandingan yang tepat. Untuk menentukan besarnya jumlah pendapatan dan beban secara tetap dalam periode yang tepat, ada dua pilihan yang tersedia yang dapat dijadikan sebagai dasar pencatatan oleh akuntan, yaitu *cash basis accounting* dan *accrual basis accounting*.

Dasar dari pencatatan *cash basis accounting* pada umumnya masih diterapkan oleh perusahaan tergolong kecil, dimana kepemilikan modalnya hanya dimiliki oleh satu atau beberapa orang saja. Adapun untuk perusahaan yang tergolong menengah keatas, khususnya untuk perusahaan yang modalnya dimiliki oleh banyak orang (pemegang saham) diahruskan oleh prinsip akuntansi yang berlaku umum untuk menerapkan *accrual basis accounting*.

Ketika bagian akuntansi suatu perusahaan akan menyiapkan laporan keuangan, mereka menyadari bahwa periode pembukuan perusahaan yang akan

dilaporkannya dapat dibagi kedalam beberapa periode dengan menggunakan konsep periode akuntansi ini, akuntan harus berhati-hati dan tepa dalam menentukan berapa besarnya jumlah pendapatan dan beban yang harus dilaporkan dalam laporan keuangan.

Jika dasar pencatatan akuntansi menggunakan *cash basis* maka pendapatan dan beban akan dimasukkan dalam laporan laba rugi pada periode yang sama saat uang kas diterima atau dibayarkan. Tetapi jika pencatatan akuntansinya menggunakan *accrual basis* maka pendapatan dan beban akan dilaporkan dalam bentuk laba rugi pada periode dimana saat terjadinya transaksi pendapatan dan beban tersebut dilakukan.

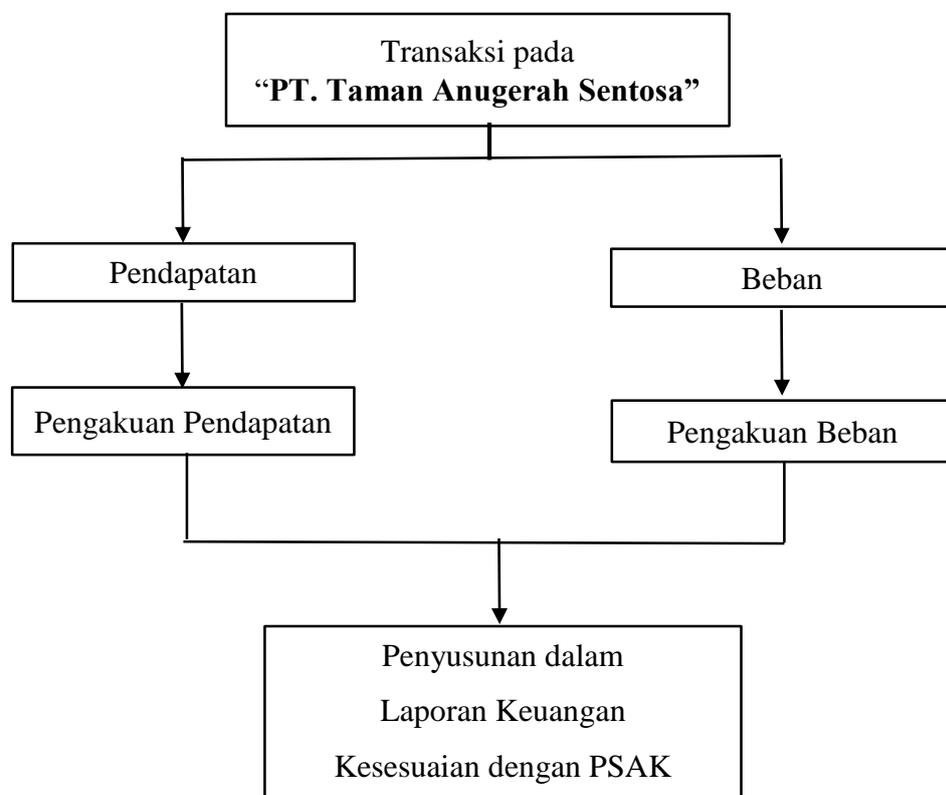
Dengan menggunakan *accrual basis*, beban yang terkait dengan penciptaan pendapatan harus dilaporkan dalam periode yang sama dengan pendapatan tersebut diakui. Prinsip atau konsep akuntansi yang mendukung pelaporan pendapatan dan beban yang terkait dalam periode yang sama. Hal tersebut dinamakan prinsip penandingan atau *matching principle*.

Mempertemukan beban dengan pendapatan artinya mengurangi beban terhadap pendapatan guna mengetahui laba atau rugi bersih. Hubungan baik antara pendapatan dan beban dapat dicapai jika hubungan tersebut menunjukkan hubungan sebab akibat diantara keduanya. Namun adanya hubungan tersebut tidak dapat diterapkan untuk semua beban dikarenakan beban-beban yang tidak mempunyai hubungan yang jelas dengan pendapatan akan sulit ditemukan dengan pendapatannya.

Guna mengatasi hal tersebut, para akuntan telah bersepakat tidak secara langsung menghubungkan sebab akibat dalam sebuah peristiwa tetapi para akuntan sepakat untuk mempertemukan beban dan pendapatan dalam suatu interval waktu. Prinsip penandingan tersebut bertujuan untuk menentukan besar laba bersih tiap periode.

Prinsip yang dimaksudkan guna mencari dasar hubungan yang tepat dan rasional antara pendapatan dan beban. Pendapatan adalah hasil yang dituju oleh perusahaan, sedangkan beban merupakan pengeluaran yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan. Dengan demikian pendapatan harus dibandingkan dengan beban yang diperkirakan sudah menghasilkan pendapatan tersebut agar dihasilkan besarnya laba yang tepat setiap periodenya.

### 2.3 Kerangka Konseptual



Sumber : Peneliti (2022)

### **Gambar 2.1** **Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual merupakan alur, yang menggambarkan proses berfikir yang dituangkan dalam bentuk hubungan antar variabel yang diteliti dan cara pengukurannya serta hasil penelitian yang diharapkan.

Berdasarkan Kerangka Konseptual diatas, maka dapat diketahui akan diperoleh pengakuan pendapatan dan pengakuan beban. Dimana pengakuan pendapatan apabila perusahaan melakukan transaksi penjualan maka akan diakui sebagai pendapatan. Sedangkan pengakuan beban terjadi jika perusahaan telah merasakan manfaat dari aktiva maka diakui sebagai beban. Setelah adanya pengklasifikasikan sesuai jenisnya maka akan diringkas pada laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK, agar sebagai bahan evaluasi keuangan dari transaksi keuangan yang berjalan selama satu bulan atau satu tahun baik transaksi yang menghasilkan kerugian maupun laba.

## 2.4 Research Question

### 2.4.1 Research Question

**Tabel 2.2**  
**Analisis Pengakuan Pendapatan Dan Beban Dalam Penyajian Laporan Keuangan Pada PT. Taman Anugerah Sentosa di Kota Sidoarjo**

<i>Research Question</i>	<b>Sumber data, metode pengumpulan, analisis data</b>	<b>Aspek-aspek Praktek (dilapangan)</b>	<b>Justifikasi</b>
<p><i>Main Research Question :</i> Bagaimana hasil analisis dari pengakuan akuntansi atas pendapatan dan beban dalam kaitannya dengan laporan keuangan pada PT. Taman Anugerah Sentosa ?</p> <p><i>Mini Research Question :</i></p> <p>a. Bagaimana metode pengakuan akuntansi atas pendapatan dan beban pada PT. Taman Anugerah Sentosa ?</p> <p>b. Bagaimana pengakuan pendapatan terhadap penyajian laporan keuangan pada PT. Taman Anugerah Sentosa ?</p> <p>c. Bagaimana pengakuan beban terhadap penyajian laporan keuangan pada PT. Taman Anugerah Sentosa ?</p>	<p>Sumber data diperoleh dari Perusahaan dengan metode analisis melalui pengumpulan data berupa: neraca dan laporan keuangan PT. Taman Anugerah Sentosa periode tahun 2020 – 2021.</p>	<p>Mengumpulkan informasi melalui data-data dan laporan keuangan Perusahaan.</p> <p>Menganalisis dan membandingkan kebijakan akuntansi Perusahaan dengan teori yang diungkapkan.</p> <p>Mengolah data dengan Menyusun laporan keuangan sesuai PSAK. Menarik kesimpulan dan memberi saran dari hasil analisis.</p>	<p>Hasil analisis pengakuan akuntansi atas pendapatan dan beban yang dilakukan sudah mencapai kondisi yang cukup baik dalam kaitannya penyajian laporan keuangan pada PT. Taman Anugerah Sentosa di Sidoarjo.</p>

*Research Question* adalah pertanyaan yang hendak dijawab oleh sebuah penelitian dan merupakan intisari dari keingintahuan peneliti. Oleh sebab itu,

research question diarahkan untuk menemukan akar masalah sampai dengan munculnya rekomendasi dalam menemukan pemecahan suatu masalah. Dalam penelitian ini, research question yang akan digunakan dalam pengumpulan data-data antara lain :

#### *1. Main Research Question*

Bagaimana hasil analisis dari pengakuan akuntansi atas pendapatan dan beban dalam kaitannya dengan laporan keuangan pada PT Taman Anugerah Sentosa?

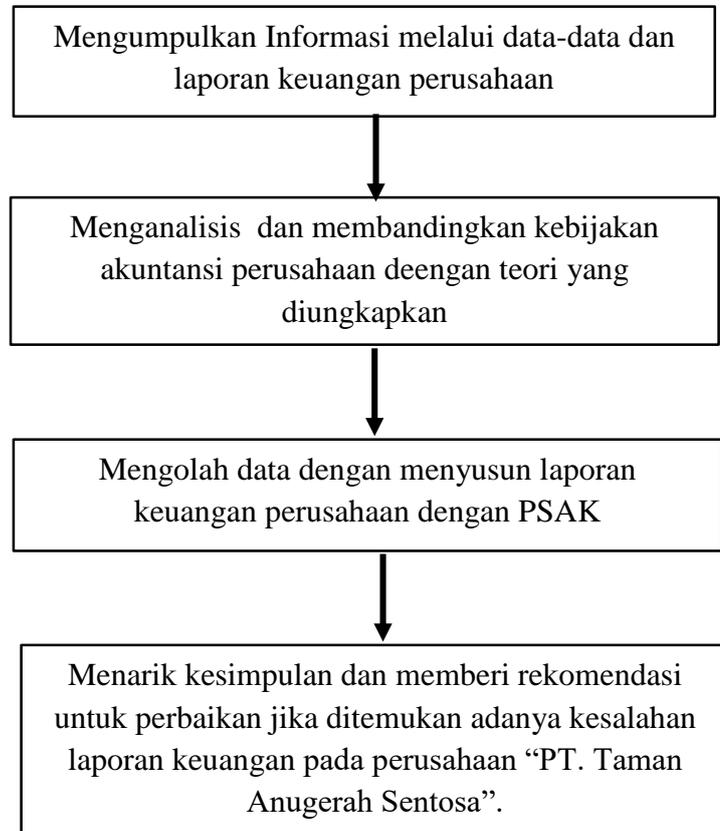
#### *2. Mini Research Question*

- a. Bagaimana metode pengakuan akuntansi atas pendapatan dan beban pada PT. Taman Anugerah Sentosa ?
- b. Bagaimana pengakuan pendapatan terhadap penyajian laporan keuangan pada PT. Taman Anugerah Sentosa ?
- c. Bagaimana pengakuan beban terhadap penyajian laporan keuangan pada PT. Taman Anugerah Sentosa ?

#### **2.4.2 Model Analisis**

Model analisis dimaksudkan untuk menggambarkan uraian prosedur dalam menganalisis data. Dengan melihat model analisis diharapkan pembaca dapat mengetahui arah dan tujuan peneliti mengenai pengakuan pendapatan dan beban yang diterapkan pada laporan keuangan perusahaan, karena dengan adanya model analisis, pembaca akan mengetahui bagaimana peneliti mengumpulkan data hingga menuju pada kesimpulan dan saran yang diajukan kepada perusahaan yang diteliti.

Model analisis penelitian dapat dilihat pada Gambar 2.2 berikut :

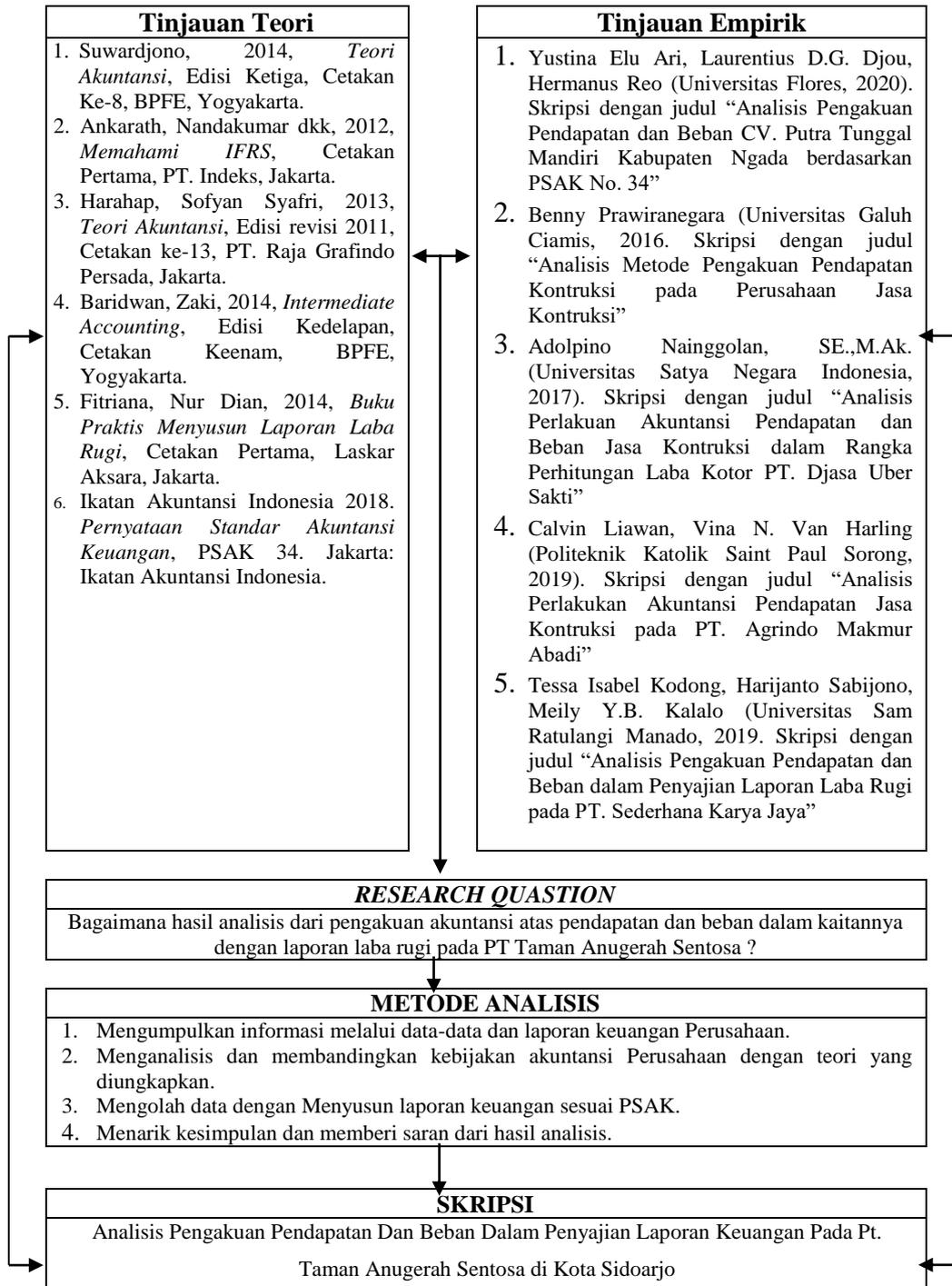


Sumber : Peneliti (2022)

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Kerangka Proses Berfikir



Sumber: Peneliti (2022)

Pada metode penelitian adanya kerangka proses berfikir dimana dalam melaksanakan penelitian pengakuan pendapatan dan beban pada perusahaan jasa konstruksi PT. Taman Anugerah Sentosa di Sidoarjo menggunakan tinjauan teoritik dan tinjauan empirik. Dimana tinjauan teoritik berdasarkan beberapa teori yang dijadikan sebagai dasar penelitian. Sedangkan tinjauan empirik dimana berasal dari informasi penelitian terdahulu yang hasilnya tidak spekulatif. Berdasarkan kedua tinjauan tersebut adanya timbul suatu pertanyaan yang terkait pada data yang dianalisa dimana peneliti menggambarkan uraian prosedur dalam menganalisa data. Sehingga peneliti mendapatkan hasil analisis masalah dalam perusahaan.

### **3.2. Jenis Penelitian**

Dalam sebuah penelitian hal yang harus dipahami ialah metode penelitian yang digunakan. Sedangkan maksud metode penelitian ialah untuk mengetahui serta memahami langkah-langkah sistematis yang dilakukan berkenaan dengan pencarian data yang dimuat dalam sebuah penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Artinya metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Dimana peneliti sebagai *instrument* kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian yang terkait dengan PT. Taman Anugerah Sentosa di Sidoarjo.

Metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif meliputi pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen. Karena analisis datanya dilakukan secara induktif, maka upaya pencarian data dalam metode ini dimaksudkan untuk membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan sebelum penelitian diadakan tapi lebih merupakan abstrak berdasarkan bagian-bagian yang telah dikumpulkan kemudian dikelompok-kelompokkan.

### **3.3. Jenis dan Sumber data**

#### **3.3.1. Jenis Data**

Data yang digunakan penulis sebagai bahan penyusunan skripsi ini mempergunakan sumber data sebagai berikut :

##### **1. Data Primer**

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi perusahaan. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa hasil pengamatan dan wawancara dengan pihak intern perusahaan (pimpinan atau karyawan) mengenai pengakuan akuntansi atas pendapatan dan beban pada PT Taman Anugerah Sentosa.

##### **2. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung, baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen dan catatan-catatan (neraca dan laporan laba rugi) yang terkait dengan pengakuan pendapatan dan beban pada PT. Taman Anugerah Sentosa.

### **3.3.2 Sumber Data**

Data yang digunakan penulis sebagai bahan penyusunan penelitian ini mempergunakan data internal yaitu gambaran keadaan internal dan laporan keuangan PT. Taman Anugerah Sentosa di Sidoarjo.

## **3.4 Batasan dan Asumsi Penelitian**

### **3.4.1 Batasan Penelitian**

Batasan masalah yang diteliti agar terfokus pada tujuan yang diteliti yaitu :

1. Subyek Penelitian : hanya dilakukan pada Kantor PT. Taman Anugerah Sentosa di Sidoarjo.
2. Obyek Penelitian : Untuk menganalisa yaitu hanya berfokus pada Analisa Pengakuan pendapatan dan beban serta keterkaitannya pada laporan keuangannya PT. Taman Anugerah Sentosa di Sidoarjo.

### **3.4.2 Asumsi Penelitian**

Asumsi penelitian adalah anggapan-anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian. Asumsi dalam penelitian ini yaitu peneliti berasumsi bahwa dengan menerapkan peranan pengakuan pendapatan dan beban dalam penyajian laporan keuangan pada PT. Taman Anugerah Sentosa di Sidoarjo agar sesuai dengan PSAK No. 34.

## **3.5 Unit Analisis**

Unit analisis dalam penelitian merupakan suatu satuan tertentu yang diperhitungkan akan menjadi subjek penelitian. Unit analisis dibuat agar menegaskan sesuatu yang dikaji dan memfokuskan pada apa yang diteliti agar

tidak keluar dari fokus penelitian. Unit analisis dalam penelitian ini adalah pengakuan pendapatan dan beban dalam penyajian laporan keuangan pada PT. Taman Anugerah Sentosa di Sidoarjo.

### **3.6 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan “PT. Taman Anugerah Sentosa” yang berlokasi di Jl. Raya Taman Barat Rt 04 Rw 01 Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo. Waktu penelitian ini dilaksanakan sejak bulan Maret 2022 hingga selesai.

### **3.7 Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data-data yang perlu di uji kebenarannya, relevan, detail, dan lengkap dalam penelitian ini, maka informasi yang digunakan adalah sebagai berikut :

#### *1. Library research*

Teknik pengumpulan data kepastakaan dengan cara mempelajari buku-buku atau literatur yang terdapat pada kepastakaan sebagai landasarn teori dalam pembahasan proposal ini;

#### *2. Field Riserch*

Teknik pengumpulan data ini merupakan cara untuk mendapatkan data dengan jelas, relavan, detail, dan lengkap dalam penelitian ini, maka informasi yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Observasi, teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan tinjauan langsung kepada perusahaan khususnya yang berhubungan dengan pengakuan pendapatan dan beban perusahaan.

- b. *Interview* (wawancara), teknik pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab untuk memperoleh informasi kepada pihak-pihak yang terkait secara langsung dalam penelitian ini, antara lain kepada pimpinan ataupun karyawan yang bertujuan untuk memperoleh data yang akurat.
- c. Dokumentasi, merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mencatat data-data atau catatan-catatan yang sudah tertulis dari dokumen perusahaan. Teknik pengumpulan data ini dilengkapi dari penggunaan teknik wawancara.

### **3.8 Teknik Analisis Data**

Dalam suatu penelitian sangat diperlukan suatu analisis data yang berguna untuk memberikan jawaban terhadap permasalahan yang diteliti. Adapun teknis analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Mengumpulkan informasi mengenai pendapatan dan beban perusahaan.
2. Melakukan analisa dan membandingkan kebijakan akuntansi perubahan dengan teori yang diungkapkan dan tinjauan pustaka yang terkait.
3. Mengolah data dengan menyusun laporan laba rugi sesuai dengan PSAK.
4. Menarik kesimpulan dan memberi saran untuk perbaikan apabila ditemukan adanya kesalahan laporan keuangan pada perusahaan jasa konstruksi PT. Taman Anugerah Sentosa di Sidoarjo.

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

#### **4.1 Deskripsi Obyek Penelitian**

##### **4.1.1 Sejarah PT. Taman Anugerah Sentosa**

PT. Taman Anugerah Sentosa secara resmi berdiri pada tahun 2012 yang berkantor di Kabupaten Sidoarjo. Berdirinya perusahaan tersebut sebagai bentuk respon sebagai peluang di dunia konstruksi yang semakin terbuka dan berkembang di Indonesia. PT. Taman Anugerah Sentosa merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dibidang General Contractor, Supplier. Perusahaan tersebut memiliki pengalaman dan kompeten dibidang konstruksi dan perumahan baik perumahan konvensional maupun perumahan yang memakai bahan dinding wall panel dan konstruksi panel atau biasa disebut rumah smart yang sebagian besar di pergunakan untuk perumahan karyawan di perkebunan-perkebunan sawit dan tambang.

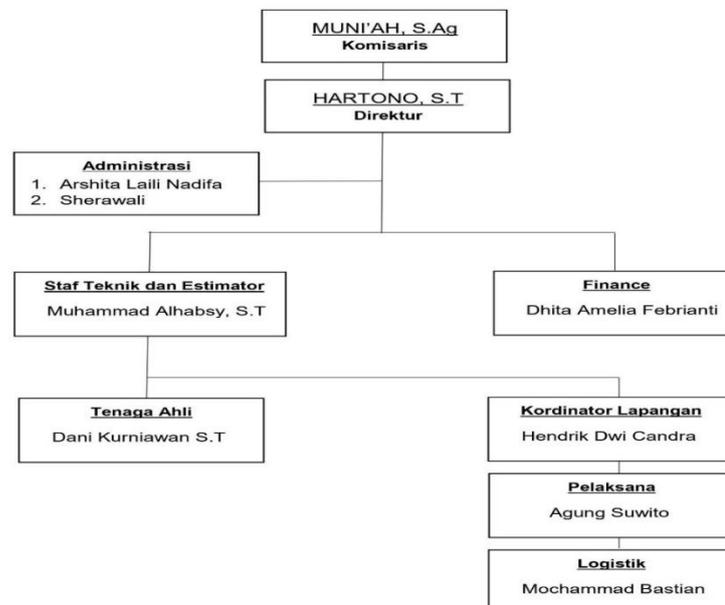
Dalam memberikan pelayanan terbaik untuk menjamin kepuasan client PT. Taman Anugerah Sentosa selalu menyelesaikan setiap pekerjaan yang telah dipercayakan dengan baik dan tepat waktu. PT. Taman Anugerah Sentosa dalam melakukan pelaksanaan, dan pengendalian proyek dengan sistem manajemen dan metode konstruksi yang efektif, efisien serta memperhatikan standar K3 (Keselamatan Kesehatan Kerja) dan lingkungan kerja.

PT. Taman Anugerah Sentosa sudah mulai beroperasi di tahun 2012 dan salah satu pencapaian terbesarnya di tahun 2020 adalah berhasil membangun perumahan bersubsidi yang terletak di propinsi Kalimantan Tengah sebanyak 81

unit. Pencapaiannya juga, PT. Taman Anugerah Sentosa mendapat penghargaan sebagai Developer yang Berkontribusi dalam Penyaluran Perumahan Rakyat Bekerjasama dengan BNI pada tahun 2020. Perusahaan Kontruksi tersebut tidak hanya berfokus pada pembangunan rumah saja, namun juga dipercaya menyelesaikan satu unit gedung di wilayah Kabupaten Sidoarjo.

#### 4.1.2 Struktur Organisasi PT. Taman Anugerah Sentosa

Dalam menjamin kesuksesan kegiatan usaha yang cukup besar, maka diperlukan struktur organisasi dan manajemen yang cukup baik agar tujuan dapat dicapai. Struktur Organisasi adalah suatu susunan dan hubungan anatara tiap bagian serta posisi yang ada pada suatu organisasi Perusahaan dalam menjalankan Operasional untuk mencapai tujuan yang diharapkan dan yang diinginkan. Berikut gambar struktur Organisasi pada Kantor PT. Taman Anugerah Sentosa di Sidoarjo adalah sebagai berikut :



#### Struktur Organisasi Kantor PT. Taman Anugerah Sentosa di Sidoarjo

Sumber : Seksi Bagian Administrasi

#### **4.1.3 Tugas Unit Organisasi di Kantor PT. Taman Anugerah Sentosa**

Adapun tugas dan tanggung jawab dari masing-masing bagian adalah sebagai berikut :

##### **1. Komisaris**

- a. Melakukan pengawasan terhadap pengurusan perusahaan yang dilakukan oleh direksi;
- b. Memberikan nasihat berkenaan dengan kebijakan direksi dalam menjalankan perusahaan;
- c. Mengawasi jalannya perusahaan secara berkala dan mempunyai kewajiban untuk mengevaluasi tentang hasil yang diperoleh perusahaan;
- d. Menentukan siapa yang menjadi direktur;
- e. Menyetujui rencana perusahaan yang akan di ajukan oleh pimpinan perusahaan;
- f. Memberikan masukan-masukan yang berguna bagi perusahaan;
- g. Bertanggung jawab jika terjadi kerugian perusahaan akibat kelalaiannya.

##### **2. Direktur**

- a. Secara strategis mengawasi, memantau dan mengelola proyek TI dari tingkat eksekutif;
- b. Sebagai otoritas yang paling bertanggung jawab atas suatu proyek;
- c. Individu ini ditugasi mengelola anggota tim TI dan sumber daya yang dialokasikan.

### 3. Administrasi

- a. Mempersiapkan dan menyediakan semua kebutuhan perlengkapan administrasi dan alat-alat kantor untuk menunjang kelancaran proyek konstruksi;
- b. Membantu kepala pelaksana bagian proyek dan mengkoordinasi serta mengawasi tata laksana administrasi.

### 4. Staf Teknik dan Estimator

- a. Membantu pelaksana kegiatan dalam mengendalikan proyek sejak awal kegiatan sampai pelaksanaan kegiatan;
- b. Membantu mengevaluasi pekerjaan-pekerjaan yang dilaksanakan sehingga sesuai dengan yang direncanakan;
- c. Memberikan saran-saran teknis kepada pelaksanaan kegiatan;
- d. Mengambil keputusan yang berhubungan dengan proyek atas persetujuan pelaksana kegiatan;
- e. Mengumpulkan, meneliti dan mengelola data yang berhubungan dengan pelaksanaan proyek.

### 5. Finance

- a. Menyelenggarakan data-data kearsipan yang berhubungan dengan bukti-bukti pembukuan keuangan selama pelaksanaan proyek;
- b. Bertanggung jawab atas pengelolaan administrasi keuangan proyek;
- c. Melaksanakan pembayaran atas persetujuan pelaksana kegiatan serta menyiapkan surat permintaan pembayaran (SPP);
- d. Menyelenggarakan buku kas umum dengan buku-buku pembantunya.

## 6. Tenaga Ahli

- a. Memberikan bantuan pengawasan kepada para KPA dan PPK (Pejabat Pembuat Komitmen);
- b. Melakukan koordinasi dan komunikasi dengan penyelenggaraan program bangunan ;
- c. Menjamin pelaksanaan fisik dan spesifikasi teknis pembangunan bangunan;
- d. Pembinaan dan pengendalian terhadap pengawas lapangan;
- e. Memantau penyampaian pelaporan pembangunan kepada team leader
- f. Melakukan koordinasi laporan penanggung jawab kegiatan dan pengawas bangunan dalam setiap bulanya;
- g. Memberikan saran pengananan apabila ada permasalahan , serta alternatif tindak lanjut penanganannya kepada penyelenggara kegiatan di lapangan;
- h. Memberikan dukungan teknis, manajemen kepada pengawas lapangan.

## 7. Koordinator Lapangan

- a. Bertanggung jawab atas pengawasan terhadap kualitas, anggaran dan waktu pelaksaan serta penyelesaian pekerjaan kontraktor;
- b. Bertanggung jawab atas semua anggaran proyek terkait pengeluaran proyek dan pertanggungjawaban ke atasan;
- c. Mengontrol dan memeriksa mutu bahan material bangunan;
- d. Memimpin Tim Proyek yang ada di lapangan
- e. Mengecek tagihan kontraktor sebelum di kirim ke bagian keuangan;
- f. Menghitung proses pembangunan.

## 8. Logistik

- a. Melakukan survei terkait dengan jumlah dan harga material dari beberapa supplier toko material yang akan dijadikan sebagai acuan dalam memilih harga material yang paling murah, namun dapat memenuhi spesifikasi yang dibutuhkan;
- b. Melakukan pengelolaan gudang yang dilakukan dengan cara mengatur lokasi tempat penyimpanan material agar nantinya jika dibutuhkan dapat dengan mudah untuk dicari karena sudah tertata rapi. Dengan begitu jumlah barang masuk dan barang keluar akan terkontrol dengan baik;
- c. Membeli barang dan peralatan hasil survey yang sudah dilakukan sebelumnya;
- d. Melakukan penandaan (Labelling) di setiap jenis barang;
- e. Membuat catatan keluar masuknya barang;
- f. Membuat laporan penggunaan barang;
- g. Membuat catatan penggunaan barang;
- h. Mengontrol ketersediaan barang agar selalu terpenuhi;
- i. Melakukan koordinasi pelaksanaan lapangan terkait dengan jenis, jumlah, jadwal dan alat yang dibutuhkan
- j. Melakukan konsultasi terkait dengan optimasi jaringan;
- k. Membuat laporan penerimaan atau penolakan barang melalui pemeriksaan kuantitas dan kualitas;

#### **4.1.4 Visi dan Misi Kantor PT. Taman Anugerah Sentosa**

##### **4.1.4.1 Visi Perusahaan**

Menjadi perusahaan yang terpercaya dalam industri jasa konstruksi dengan komitmen untuk selalu tumbuh berkembang secara konsisten serta memberikan pelayanan yang prima.

##### **4.1.4.2 Misi Perusahaan**

- a. Membangun dan menjaga kerjasama yang profesional, unggul, dan kompeten;
- b. Melakukan pengembangan terus menerus untuk meningkatkan optimalitas kerja dan nilai pelayanan yang mampu bersaing dalam industri jasa konstruksi;
- c. Mengutamakan pencapaian kualitas kerja yang sesuai harapan dan kebutuhan mitra.

#### **4.1.5 General Contractor Kantor PT. Taman Anugerah Sentosa**

Bidang usaha meliputi : Konstruksi gedung

- a. Gedung perkantoran
- b. Gedung pendidikan
- c. Gedung perumahan
- d. Gedung Lainnya

Bidang usaha meliputi : pengadaan material konstruksi yang berkualitas

#### **4.2. Data dan Deskripsi Hasil Penelitian**

Pendapatan PT. Taman Anugerah Sentosa pada tahun 2020 sampai 2021 ada 3 proyek. Proyek ke-1 Pembangunan Perumahan Subsidi Grand Delta

Regency Type 36 dan Type 45 yang berlokasi di muara tewe, Proyek ke-2 Pembangunan Gedung sekolah 2 lantai yang berlokasi di desa kludan kecamatan tanggulangin sidoarjo, Proyek ke-3 renovasi rumah tinggal yang berlokasi di Jl. Embong Malang Kebangsren Surabaya. Proyek tersebut termasuk bangunan konvensional, yang membutuhkan biaya yang cukup mahal dan pengerjaan yang bertahap yang membutuhkan waktu lama dibandingkan bangunan prefabrikasi.

Adapun laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian disini merupakan laporan keuangan dari pekerjaan tiga proyek selama dua tahun yaitu proyek Perumahan Subsidi Grand Delta Regency di muara tewe, proyek Pembangunan Gedung sekolah 2 lantai yang berlokasi di desa kludan kecamatan tanggulangin sidoarjo, dan renovasi rumah tinggal yang berlokasi di Jl. Embong Malang Kebangsren Surabaya. Berikut ini meliputi laporan perhitungan harga pokok proyek, beban usaha proyek, pengakuan pendapatan proyek 1, pengakuan pendapatan proyek 2, pengakuan pendapatan proyek 3, laba rugi, dan neraca dapat dilihat pada tabel 4.1, 4.2, dan 4.3, 4.4, 4.5, 4.6, 4.7, 4.8, dan 4.9.

**Tabel 4.1**  
**PT. Taman Anugerah Sentosa**  
**Harga Pokok Proyek**  
**Tahun 2020 – 2021**  
**(dalam Ribuan Rupiah)**

Ket.	Proyek 1		Proyek 2		Proyek 3	
	Penjualan Rumah		Jasa Rumah			
	2020	2021	2020	2021	2020	2021
Bahan Baku						
Beban Material	1.690.821.470	422.705.367	282.800.000	121.200.000	36.000.000	54.000.000
Tanah untuk Lahan Perumahan	986.000.000					
Beban Tenaga Kerja Langsung :						
Upah / tenaga kerja tukang	897.600.000	224.400.000	143.500.000	61.500.000	28.000.000	42.000.000
BOP :						
Beban Pemakaian alat kerja proyek	44.223.520	11.055.880				
Beban BBM / Pelumas	19.147.520	4.786.880				
Beban pemasangan jaringan listrik	240.000.000	60.000.000				
Beban Pemasangan Instalasi PDAM	67.800.000	16.950.000				
Beban Upah cetak gorong-gorong	6.310.080	1.577.520				
Beban transportasi barang dan orang	179.415.837	44.853.959				
Beban lain-lain	3.200.000	800.000				
<b>Jumlah Harga Pokok Proyek</b>	<b>4.134.518.426</b>	<b>787.129.607</b>	<b>426.300.000</b>	<b>182.700.000</b>	<b>64.000.000</b>	<b>96.000.000</b>

Sumber : Internal Perusahaan

**Tabel 4.2**  
**PT. Taman Anugerah Sentosa**  
**Rekapitulasi Harga Pokok Proyek**  
**Tahun 2020 – 2021**  
**(dalam Ribuan Rupiah)**

<b>Tahun</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>Jumlah</b>
Proyek 1	4.134.518.426	787.129.607	4.921.648.033
Proyek 2	426.300.000	182.700.000	609.000.000
Proyek 3	64.000.000	96.000.000	160.000.000
<b>Jumlah</b>	<b>4.624.818.426</b>	<b>1.065.829.607</b>	<b>5.690.648.033</b>

**Sumber : Internal Perusahaan**

**Tabel 4.3**  
**PT. Taman Anugerah Sentosa**  
**Beban Usaha Proyek**  
**Tahun 2020 – 2021**  
**(dalam Ribuan Rupiah)**

<b>Keterangan</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>Total</b>
Beban Adm & Umum			
Beban akomodasi	16.750.500	10.096.397	26.846.897
Beban ATK	5.000.000	2.408.000	7.408.000
Beban Gaji karyawan	140.000.000	102.228.000	242.228.000
Beban legal & notaris	90.034.000	100.000.250	190.034.250
Beban listrik, internet, dan air	6.500.000	5.885.000	12.385.000
Beban promosi dan iklan perumahan	6.000.000	6.000.000	12.000.000
<b>Jumlah Beban Usaha Proyek</b>	<b>264.284.500</b>	<b>226.617.647</b>	<b>490.902.147</b>

**Sumber : Internal Perusahaan**

Tabel 4.4

## PT. Taman Anugerah Sentosa

## Pengakuan Pendapatan Menurut Perusahaan (Cash Basis) Proyek Ke-1

KETERANGAN	PROYEK 1			
	2020		2021	
<b>Nilai Kontrak</b>	<b>7.695.000.000</b>			
<b>Termin I</b>	20%	1.539.000.000		
Termin II	20%	1.539.000.000		
Termin III	20%	1.539.000.000		
Termin IV			20%	1.539.000.000
Termin V			15%	1.154.250.000
Retensi 5%			5%	384.750.000
<b>JUMLAH</b>	<b>60%</b>	<b>4.617.000.000</b>	<b>40%</b>	<b>3.078.000.000</b>

Sumber : Internal Perusahaan

Tabel 4.5

## PT. Taman Anugerah Sentosa

## Pengakuan Pendapatan Menurut Perusahaan (Cash Basis) Proyek Ke-2

KETERANGAN	PROYEK 2			
	2020		2021	
<b>Nilai Kontrak</b>	<b>650.000.000</b>			
<b>Termin I</b>	20%	130.000.000		
Termin II	20%	130.000.000		
Termin III			20%	130.000.000
Termin IV			20%	130.000.000
Termin V			15%	97.500.000
Retensi 5%			5%	32.500.000
<b>JUMLAH</b>	<b>40%</b>	<b>260.000.000</b>	<b>60%</b>	<b>390.000.000</b>

Sumber : Internal Perusahaan

Tabel 4.6

## PT. Taman Anugerah Sentosa

## Pengakuan Pendapatan Menurut Perusahaan (Cash Basis) Proyek Ke-3

KETERANGAN	PROYEK 3			
	2020		2021	
Nilai Kontrak	<b>200.000.000</b>			
Termin I	20%	40.000.000		
Termin II			20%	40.000.000
Termin III			20%	40.000.000
Termin IV			20%	40.000.000
Termin V			15%	30.000.000
Retensi 5%			5%	10.000.000
<b>JUMLAH</b>	<b>20%</b>	<b>40.000.000</b>	<b>80%</b>	<b>160.000.000</b>

Sumber : Internal Perusahaan

Tabel 4.7

## PT. Taman Anugerah Sentosa

## Laporan Laba Rugi

## Tahun 2020

(dalam Ribuan Rupiah)

Pendapatan Proyek 1	4.617.000.000
Pendapatan Proyek 2	260.000.000
Pendapatan Proyek 3	40.000.000
Jumlah Pendapatan Proyek	4.917.000.000
Harga Pokok Proyek	4.624.818.426
Laba Kotor	292.181.574
Beban Usaha Proyek	264.284.500
<b>Laba bersih usaha sebelum pajak</b>	<b>27.897.074</b>

Sumber : Internal Perusahaan

**Tabel 4.8**  
**PT. Taman Anugerah Sentosa**  
**Laporan Laba Rugi**  
**Tahun 2021**  
**(dalam Ribuan Rupiah)**

Pendapatan Proyek 1	3.078.000.000
Pendapatan Proyek 2	390.000.000
Pendapatan Proyek 3	160.000.000
Jumlah Pendapatan Proyek	3.628.000.000
Harga Pokok	1.065.829.607
Laba Kotor	2.562.170.393
Beban Usaha Proyek	226.617.647
<b>Laba bersih usaha sebelum pajak</b>	<b>2.335.552.746</b>

Sumber : Internal Perusahaan

**Tabel 4.9**  
**PT. Taman Anugerah Sentosa**  
**Neraca**  
**Tahun 2021 - 2022**  
**(dalam Ribuan Rupiah)**

Keterangan	Perusahaan	
	2020	2021
<b>AKTIVA LANCAR</b>		
Kas	187.332.270	1.501.086.437
Bank	25.445.800	350.657.955
Piutang Usaha	-	-
Persediaan Barang	151.230.500	875.654.220
Biaya yang dibayar dimuka	38.665.300	659.830.000
Uang Muka Pajak	-	520.233.399
<b>Jumlah Aktiva Lancar</b>	<b>402.673.870</b>	<b>3.907.462.011</b>
<b>AKTIVA TETAP</b>		

Tanah dan bangunan	986.000.000	986.000.000
Kendaraan	350.850.000	1.675.500.000
Investor Kantor	35.230.500	454.390.800
<b>Jumlah Aktiva Tetap</b>	<b>1.372.080.500</b>	<b>2.129.890.800</b>
Akumulasi Penyusutan	- 325.985.425	- 675.409.800
	1.046.095.075	1.454.481.000
<b>Total Aktiva</b>	<b>1.448.768.945</b>	<b>5.361.943.011</b>
<b>PASSIVA LANCAR</b>		
Hutang Bank	638.892.658	900.000.000
Hutang Pihak ketiga	-	456.865.000
Hutang Usaha	95.862.800	550.000.000
Hutang Proyek	125.600.500	150.600.000
Hutang Pajak	125.326.550	399.492.000
Hutang YMH Dibayar	65.325.000	171.671.828
<b>Jumlah Passiva Lancar</b>	<b>1.051.007.508</b>	<b>2.628.628.828</b>
<b>MODAL</b>		
Modal Sendiri	369.864.363	369.864.363
Laba ditahan tahun lalu	27.897.074	27.897.074
Laba ditahan tahun ini		2.335.552.746
Jumlah Modal	397.761.437	2.733.314.183
<b>Total Pasiva + Modal</b>	<b>1.448.768.945</b>	<b>5.361.943.011</b>

Sumber : Internal Perusahaan

### 4.3 Analisis Hasil Penelitian

PT. Taman Anugerah Sentosa di Sidoarjo, selama tahun 2020 dan 2021 mengerjakan 3 proyek yakni Proyek ke-1 Pembangunan Perumahan Subsidi Grand Delta Regency Type 36 dan Type 45 yang berlokasi di muara tewe, Proyek ke-2 Pembangunan Gedung sekolah 2 lantai yang berlokasi di desa kludan kecamatan tanggulangin sidoarjo, Proyek ke-3 renovasi rumah tinggal yang berlokasi di Jl. Embong Malang Kebangsren Surabaya.

Informasi yang berhubungan dengan proyek tersebut adalah :

1. Total nilai kontrak proyek-1 pembangunan Perumahan Subsidi Grand Delta Regency di muara tewe sebesar Rp. 7.695.000.000;
2. Total nilai kontrak Proyek ke-2 Pembangunan Gedung sekolah 2 lantai yang berlokasi di desa kludan kecamatan tanggulangun sidoarjo sebesar Rp.650.000.000;
3. Total nilai kontrak Proyek ke-3 renovasi rumah tinggal yang berlokasi di Jl. Embong Malang Kebangsren Surabaya sebesar Rp. 200.000.000;
4. Jangka waktu penyelesaian proyek ke-1 selama 17 (tujuh belas) bulan mulai April 2020 s.d. Agustus 2021, dan terdapat retensi 3 bulan yakni 5% dimulai dari bulan Agustus 2021 s.d. November 2021;
5. Jangka waktu penyelesaian Proyek-2 selama 13 (tiga belas) bulan, Juni 2020 s.d. Juni 2021, dan terdapat retensi 3 bulan yakni 5% dimulai dari bulan Juli s.d. September 2021;
6. Jangka waktu penyelesaian Proyek-3 selama 15 (lima belas) bulan, Oktober 2020 s.d. September 2021 dan terdapat retensi 3 bulan yakni 5% dimulai dari bulan Oktober s.d. Desember 2021.
7. Syarat Pembayaran termin Perusahaan :
  - a. Termin I sebesar 20% dari nilai kontrak yang akan dibayarkan pada saat pekerjaan mencapai 20%;
  - b. Termin II sebesar 40% dari nilai kontrak yang akan dibayarkan pada saat pekerjaan mencapai 40%;

- c. Termin III sebesar 20% dari nilai kontrak yang akan dibayarkan pada saat pekerjaan mencapai 60%;
- d. Termin IV sebesar 20% dari nilai kontrak yang akan dibayarkan pada saat pekerjaan mencapai 80%;
- e. Termin V sebesar 15% dari nilai kontrak yang akan dibayarkan pada saat pekerjaan mencapai 100%;
- f. Retensi 3 bulan sebesar 5% dari nilai kontrak, setelah proyek tersebut tidak ada perbaikan.

Bahwa Pengakuan pendapatan PT. Taman Anugerah Sentosa mengakui pendapatannya pada saat adanya pembayaran. Berikut ini adalah perinciannya :

- a. Proyek Perumahan Subsidi Grand Delta Regency di muara tewe, nilai Kontrak Rp. 7.695.000.000, jangka waktu penyelesaian proyek ke-1 selama 17 (tujuh belas) bulan mulai April 2020 s.d. Agustus 2021, dan terdapat retensi 3 bulan yakni 5% dimulai dari bulan Agustus 2021 s.d. November 2021;
- b. Proyek-2 pembangunan gedung sekolah 2 lantai yang berlokasi di desa kludan kecamatan tanggulangn sidoarjo, nilai Kontrak Rp. 650.000.000, waktu penyelesaian Proyek-2 selama 13 (tiga belas) bulan, Juni 2020 s.d. Juni 2021, dan terdapat retensi 3 bulan yakni 5% dimulai dari bulan Juli s.d. September 2021;
- c. Proyek-3 renovasi rumah tinggal yang berlokasi di Jl. Embong Malang Kebangsren Surabaya, nilai Kontrak Rp. 200.000, waktu penyelesaian Proyek-3 selama 15 (lima belas) bulan, Oktober 2020 s.d. September 2021 dan terdapat retensi 3 bulan yakni 5% dimulai dari bulan Oktober s.d. Desember 2021.

Termin yang diterima berdasarkan Progres penyelesaian proyek adalah termin I 20%, termin II 20%, termin III 20%, termin IV 20%, termin V 15%, dan retensi 5% saat proyek tersebut tidak ada keluhan.

#### **4.4 Pembahasan**

PT. Taman Anugerah Sentosa dalam mengakui pendapatan dan beban menggunakan sistem cash basis, dimana pendapatan dan biaya dicatat pada saat terjadinya arus kas masuk atau kas keluar.

Menurut PSAK No.34 Paragraph 23, pengakuan pendapatan dan beban memperhatikan tahap penyelesaian suatu kontrak sering disebut sebagai metode persentase penyelesaian. Menurut metode ini, pendapatan kontrak dihubungkan dengan biaya kontrak yang terjadi dalam mencapai tahap penyelesaian tersebut, sehingga pendapatan, beban, dan laba yang dilaporkan dapat diakui secara propesional menurut tahap penyelesaiannya. Metode ini memberikan informasi yang berguna mengenai luas aktivitas kontrak dan kinerja selama satu periode.

Menurut PSAK No.34 Paragraph 28 tahun 2018, dikatakan bahwa tahap penyelesaian suatu kontrak dapat ditentukan dalam berbagai cara perusahaan menggunakan metode yang mengukur secara andal pekerjaan yang dilakukan, tergantung pada sifat kontrak, metode tersebut antara lain meliputi :

1. Proporsi biaya kontrak untuk pekerjaan yang dilakukan sampai tanggal total biaya kontrak yang diestimasi;
2. Survey atas pekerjaan yang telah dilakukan;
3. Penyelesaian suatu bagian secara fisik dari pekerjaan kontrak.

Sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan, maka saat ini akan dilakukan perbandingan penerimaan pengakuan pendapatan. Berikut ini adalah perinciannya:

1. Proyek-1 pembangunan Perumahan Subsidi Grand Delta Regency di muara tewe sebesar Rp. 7.695.000.000
2. Proyek ke-2 Pembangunan Gedung sekolah 2 lantai yang berlokasi di desa kludan kecamatan tanggulgin sidoarjo sebesar Rp.650.000.000;
3. Proyek ke-3 renovasi rumah tinggal yang berlokasi di Jl. Embong Malang Kebangsren Surabaya sebesar Rp. 200.000.000;

Termin yang disetujui oleh pemilik proyek adalah termin I 20%, termin II 20%, termin III 20%, termin IV 20%, Termin V 15%, dan retensi 3 bulan 5%.

Berikut merupakan tabel pengakuan pendapatan menurut penulis :

**Tabel 4.10**

**PT. Taman Anugerah Sentosa**

**Pengakuan Pendapatan Menurut Peneliti (Accrual Basis) Proyek Ke-1**

KETERANGAN	PROYEK 1			
		2020	2021	
<b>Nilai Kontrak</b>		<b>7.695.000.000</b>		
<b>Termin I</b>	20%	1.539.000.000		
Termin II	20%	1.539.000.000		
Termin III	20%	1.539.000.000		
Termin IV	15%	1.154.250.000		
Termin iV			5%	384.750.000
Termin V			15%	1.154.250.000
Retensi 5%			5%	384.750.000
<b>JUMLAH</b>	<b>75%</b>	<b>5.771.250.000</b>	<b>25%</b>	<b>1.923.750.000</b>

Sumber : Data olahan peneliti (2022)

Tabel 4.11

## PT. Taman Anugerah Sentosa

## Pengakuan Pendapatan Menurut Peneliti (Accrual Basis) Proyek Ke-2

KETERANGAN	PROYEK 2			
	2020		2021	
<b>Nilai Kontrak</b>	<b>650.000.000</b>			
<b>Termin I</b>	20%	130.000.000		
Termin II	20%	130.000.000		
Termin III	10%	65.000.000		
Termin IV			10%	65.000.000
Termin iV			20%	130.000.000
Termin V			15%	97.500.000
Retensi 5%			5%	32.500.000
<b>JUMLAH</b>	<b>50%</b>	<b>325.000.000</b>	<b>50%</b>	<b>325.000.000</b>

Sumber : Data olahan peneliti (2022)

Tabel 4.12

## PT. Taman Anugerah Sentosa

## Pengakuan Pendapatan Menurut Peneliti (Accrual Basis) Proyek Ke-3

KETERANGAN	PROYEK 3			
	2020		2021	
<b>Nilai Kontrak</b>	<b>200.000.000</b>			
<b>Termin I</b>	20%	40.000.000		
Termin II	15%	30.000.000		
Termin III			5%	10.000.000
Termin IV			20%	40.000.000
Termin iV			20%	40.000.000
Termin V			15%	30.000.000
Retensi 5%			5%	10.000.000
<b>JUMLAH</b>	<b>35%</b>	<b>70.000.000</b>	<b>65%</b>	<b>130.000.000</b>

Sumber : Data olahan peneliti (2022)

Metode pengakuan pendapatan yang sesuai dengan kondisi perusahaan konstruksi adalah ketika pendapatan tersebut diakui saat pendapatan itu dihasilkan

walaupun secara fisik kas belum diterima. Karena metode ini dapat digunakan untuk jangka panjang maupun kontrak jangka pendek, keuntungan dari metode ini adalah perusahaan dapat mengetahui laba setiap periodenya sehingga bermanfaat dalam memberikan informasi mengenai kinerja perusahaan.

Berdasarkan pengakuan pendapatan perusahaan tidak sesuai dengan PSAK No. 34 tahun 2018, karena perusahaan menggunakan pengakuan pendapatan berdasarkan kas yang diterima yang seharusnya menggunakan pengakuan pada saat pendapatan itu dihasilkan berdasarkan perjanjian termin yang disepakati.

Pada proyek ke-1 Perumahan Grand Delta Regency di Kalimantan tengah pada akhir periode tahun 2020 pekerjaan konstruksi yang diselesaikan 75% dan yang diterima sebesar 60%, seharusnya menurut peneliti (accrual basis) 15% diakui pendapatan walaupun uang belum diterima. Proyek ke-2 Pembangunan Gedung sekolah 2 lantai yang berlokasi di desa Kludan kecamatan Tanggulangin Sidoarjo pada akhir periode tahun 2020 pekerjaan konstruksi yang diselesaikan 50% dan yang diterima sebesar 40%, seharusnya menurut peneliti (accrual basis) 10% diakui pendapatan walaupun uang belum diterima. Proyek ke-3 renovasi rumah tinggal yang berlokasi di Jl. Embong Malang Kebangsren Surabaya pada akhir periode tahun 2020 pekerjaan konstruksi yang diselesaikan 35% dan yang diterima sebesar 20%, seharusnya menurut peneliti (accrual basis) 15% diakui pendapatan walaupun uang belum diterima.

Berikut merupakan laporan keuangan yang telah disusun perusahaan dan peneliti sesuai dengan PSAK No. 34 tahun 2018 :

**Tabel 4.13**  
**PT. Taman Anugerah Sentosa**  
**Perbandingan Laporan Laba Rugi Menurut Perusahaan dengan Peneliti**  
**Tahun 2020 - 2021**  
**(dalam Ribuan Rupiah)**

Keterangan	Perusahaan (Cash Basic)		Peneliti (Accrual Basic)	
	2020	2021	2020	2021
Pendapatan Proyek	4.917.000.000	3.628.000.000	6.166.250.000	2.378.750.000
Harga Pokok Proyek	4.624.818.426	1.065.829.607	4.624.818.426	1.065.829.607
<b>Laba Kotor</b>	292.181.574	2.562.170.393	1.541.431.574	1.312.920.393
Beban Usaha Proyek	264.284.500	226.617.647	264.284.500	226.617.647
<b>Laba bersih usaha sebelum pajak</b>	27.897.074	2.335.552.746	1.277.147.074	1.086.302.746

**Sumber : Data olahan peneliti (2022)**

Dari perbandingan laporan laba rugi menurut perusahaan dan menurut peneliti pada pendapatan proyek tahun 2020 dan 2021 berbeda. Menurut peneliti pada tahun 2020 proyek 1 secara fisik telah diselesaikan 75%, proyek 2 telah diselesaikan 50%, dan proyek 3 telah diselesaikan 35%, maka pendapatan proyek ke 1 ( $\text{Rp.}7.695.000.000 \times 75\% = \text{Rp.} 5.771.250.000$ ), pendapatan proyek ke 2 ( $\text{Rp.} 650.000.000 \times 50\% = \text{Rp.} 325.000.000$ ), dan pendapatan proyek 3 ( $\text{Rp.} 200.000.000 \times 35\% = \text{Rp.}70.000.000$ ), maka total pendapatan proyek tahun 2020 sebesar Rp. 6.166.250.000. Harga Pokok proyek tahun 2020 sebesar Rp. 4.624.818.426 . Laba Kotor sebesar Rp. 1.541.431.574 dari pendapatan proyek

dikurangi harga pokok proyek. Kemudian laba kotor dikurangi beban usaha proyek sebesar Rp.264.284.500 menjadi laba sebelum pajak sebesar Rp.1.277.147.074.

Menurut peneliti pada tahun 2021, pada proyek 1 secara fisik telah diselesaikan 25%, proyek 2 telah diselesaikan 50%, dan proyek 3 telah diselesaikan 65%, maka pendapatan proyek ke 1 ( $\text{Rp.}7.695.000.000 \times 25\% = \text{Rp.}1.923.750.000$ ), pendapatan proyek ke 2 ( $\text{Rp.} 650.000.000 \times 50\% = \text{Rp.}325.000.000$ ), dan pendapatan proyek 3 ( $\text{Rp.} 200.000.000 \times 65\% = \text{Rp.}130.000.000$ ), maka total pendapatan proyek tahun 2021 sebesar Rp.2.378.750.000. Harga Pokok proyek tahun 2020 sebesar Rp. 1.065.829.607. Laba Kotor sebesar Rp. 1.312.920.393 dari pendapatan proyek dikurangi harga pokok proyek. Kemudian laba kotor dikurangi beban usaha proyek sebesar Rp.226.617.647 menjadi laba sebelum pajak sebesar Rp. 1.086.302.746.

**Tabel 4.14**

**PT. Taman Anugerah Sentosa**

**Perbandingan Neraca Perusahaan dengan Peneliti**

**Tahun 2020 - 2021**

**(dalam Ribuan Rupiah)**

Keterangan	Perusahaan	Peneliti	Perusahaan	Peneliti
	2020	2020	2021	2021
<b>AKTIVA LANCAR</b>				
Kas	187.332.270	187.332.270	1.501.086.437	1.501.086.437
Bank	25.445.800	25.445.800	350.657.955	350.657.955
Piutang Usaha	-	1.249.250.000	-	-
Persediaan Barang	151.230.500	151.230.500	875.654.220	875.654.220
Biaya yang dibayar dimuka	38.665.300	38.665.300	659.830.000	659.830.000

Uang Muka Pajak	-	-	520.233.399	520.233.399
<b>Jumlah Aktiva Lancar</b>	<b>402.673.870</b>	<b>1.651.923.870</b>	<b>3.907.462.011</b>	<b>3.907.462.011</b>
<b>AKTIVA TETAP</b>				
Tanah dan bangunan	986.000.000	986.000.000	986.000.000	986.000.000
Kendaraan	350.850.000	350.850.000	1.675.500.000	1.675.500.000
Investor Kantor	35.230.500	35.230.500	454.390.800	454.390.800
<b>Jumlah Aktiva Tetap</b>	<b>1.372.080.500</b>	<b>1.372.080.500</b>	<b>2.129.890.800</b>	<b>2.129.890.800</b>
Akumulasi Penyusutan	- 325.985.425	- 325.985.425	- 675.409.800	- 675.409.800
	1.046.095.075	1.046.095.075	1.454.481.000	1.454.481.000
<b>Total Aktiva</b>	<b>1.448.768.945</b>	<b>2.698.018.945</b>	<b>5.361.943.011</b>	<b>5.361.943.011</b>
<b>Keterangan</b>	<b>Perusahaan</b>	<b>Penulis</b>	<b>Perusahaan</b>	<b>Penulis</b>
	<b>2020</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2021</b>
<b>PASSIVA LANCAR</b>				
Hutang Bank	638.892.658	638.892.658	900.000.000	900.000.000
Hutang Pihak ketiga	-	-	456.865.000	456.865.000
Hutang Usaha	95.862.800	95.862.800	550.000.000	550.000.000
Hutang Proyek	125.600.500	125.600.500	150.600.000	150.600.000
Hutang Pajak	125.326.550	125.326.550	399.492.000	399.492.000
Hutang YMH Dibayar	65.325.000	65.325.000	171.671.828	171.671.828
<b>Jumlah Passiva Lancar</b>	<b>1.051.007.508</b>	<b>1.051.007.508</b>	<b>2.628.628.828</b>	<b>2.628.628.828</b>
<b>MODAL</b>				
Modal Sendiri	369.864.363	369.864.363	369.864.363	369.864.363
Laba ditahan tahun lalu	27.897.074	1.277.147.074	27.897.074	1.277.147.074
Laba ditahan tahun ini			2.335.552.746	1.086.302.746
Jumlah Modal	397.761.437	1.647.011.437	2.733.314.183	2.733.314.183
<b>Total Pasiva + Modal</b>	<b>1.448.768.945</b>	<b>2.698.018.945</b>	<b>5.361.943.011</b>	<b>5.361.943.011</b>

Sumber : Data olahan peneliti (2022)

Pembahasan yang terjadi diatas maka dapat diketahui bahwa pengakuan pendapatan akan memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap penyajian laporan keuangan, karena tidak menyajikan sesuai dengan PSAK No.34. Praktiknya PT. Taman Anugerah Sentosa belum terdapat adanya bukti pendukung atas pendapatan perusahaan, akan tetapi mengingat PT. Taman Anugerah Sentosa menggunakan pengakuan pendapatan saat kas diterima, dimana pendapatan dan biaya dicatat pada saat terjadinya arus kas masuk atau kas keluar dalam pencatatan dan pengakuannya. Seharusnya Perusahaan menggunakan pendapatan diakui saat dihasilkan, walaupun belum ada pembayaran. Seharusnya disesuaikan dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku, untuk perusahaan yang bergerak secara komersial.

#### **4.5 Interpretasi**

Dari hasil analisis dan pembahasan di atas, sesuai dengan uraian yang telah disajikan oleh peneliti, PT. Taman Anugerah Sentosa dalam mengakui pendapatan saat penerimaan kas, seharusnya pendapatan diakui pada saat pendapatan itu dihasilkan walaupun secara fisik kas belum diterima, dan hal ini menyebabkan adanya pendapatan yang belum diakui, sehingga dalam pembuatan laporan keuangan tidak sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku.

Penelitian ini menunjukkan bahwa beban yang diakui oleh PT. Taman Anugerah Sentosa telah sesuai dengan PSAK No. 34, yakni beban diakui dan dilaporkan pada saat kas keluar dan tanpa memperhatikan arus kas keluar dalam usaha menghasilkan pendapatan.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Dari hasil penelitian ini menunjukkan pengakuan pendapatan dan beban yang dilakukan PT. Taman Anugerah Sentosa belum tepat karena tidak sesuai dengan PSAK No. 34 yang mengungkapkan suatu metode pengakuan pendapatan dan beban kontrak konstruksi yang mengakui pendapatan dan beban secara proporsional menurut tahap penyelesaiannya. Bahwa Pengakuan pendapatan PT. Taman Anugerah Sentosa mengakui pendapatannya pada saat adanya pembayaran tersebut menyebabkan selisih Rp.1.249.250.000 dan akan mempengaruhi laba rugi perusahaan. Pendapatan dan beban harus diukur dengan wajar dan harus dipastikan sesuai dengan pengakuan pendapatan dan beban dalam prinsip-prinsip akuntansi keuangan.

Pada pengakuan Beban PT. Taman Anugerah sentosa dalam mengakui beban dan biaya secara proporsional sesuai dengan prinsip matching konsep dimana diakui beban bukan pada saat pengeluaran kas telah terjadi atau dibayarkan, tetapi diakui pada saat produk atau jasa secara nyata memberikan kontribusi terhadap pendapatan (pendapatan suatu periode harus dibebankan dengan biaya-biaya yang secara ekonomis berkaitan dengan produk yang menghasilkan pendapatan tersebut).

## 5.2 Saran

PT. Taman Anugrah Sentaosa dalam mengakui Pendapatannya harus sesuai dengan PSAK. No. 34 yang mengungkapkan suatu metode pengakuan pendapatan dan beban kontrak konstruksi yang mengakui pendapatan dan beban secara proporsional menurut tahap penyelesaiannya. Pendapatan harus diakui pada saat pendapatan itu dihasilkan walaupun secara teknis fisik kas belum diterima dan beban diakui saat beban terjadi tanpa memperhatikan arus kas keluar dalam usaha menghasilkan pendapatan, jadi jumlah tagihan termin yang telah jatuh tempo dan yang telah dibayarkan mencerminkan pekerjaan telah selesai.

Seharusnya PT. Taman Anugrah Sentosa menggunakan pencatatan yang sesuai dengan PSAK No. 34 supaya tidak menyalahi peraturan yang berlaku dan untuk peneliti berikutnya sebaiknya peneliti memilih Perusahaan yang kontrak pengerjaan lebih dari 2 periode dan perusahaan kontraktor yang lebih besar (yang terdaftar di BEI).

## DAFTAR PUSTAKA

- Fitriana, Nur Dian, 2014, *Buku Praktis Menyusun Laporan Laba Rugi*, Cetakan Pertama, Laskar Aksara, Jakarta.
- Suwardjono, 2014, *Teori Akuntansi*, Edisi Ketiga, Cetakan Ke-8, BPF, Yogyakarta.
- Ankarath, Nandakumar dkk, 2012, *Memahami IFRS*, Cetakan Pertama, PT. Indeks, Jakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri, 2013, *Teori Akuntansi*, Edisi revisi 2011, Cetakan ke-13, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Baridwan, Zaki, 2014, *Intermediate Accounting*, Edisi Kedelapan, Cetakan Keenam, BPF, Yogyakarta.
- Harrinson Jr, Walter T dkk, 2012, *Akuntansi Keuangan International Financial Reporting Standart*, Jilid Satu, Edisi Kedelapan, Jakarta, Erlangga.
- Ikatan Akuntansi Indonesia 2018. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*, PSAK 1. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia,
- Ikatan Akuntansi Indonesia 2018. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*, PSAK 23. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia
- Ikatan Akuntansi Indonesia 2018. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*, PSAK 34. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia,
- Rahmat Hidayat, Lubis. 2017. *Akuntansi Keuangan Menengah I*. Bandung: Citra Hidayat Bakti.
- Hery. 2013. *Akuntansi Dasar 1 dan 2*. Jakarta: PT Grasindo
- Harnanto. 2019. *Dasar-dasar Akuntansi* (2<sup>nd</sup> ed). Yogyakarta: Andi)
- Tedy Rizkha Heryansyah. 2017. *Konsep Persamaan Dasar Akuntansi*. Ekonomi Kelas 12
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, Terry D. Warfield. 2016. *Intermediate Accounting*. IFRS Edition. Second Edition. United States: WILEY.
- Suwardjono, 2014. *Teori Akuntansi Perkayasaan Pelaporan Keuangan*, edisi ketiga cetakan kedelapan. Yogyakarta: BPEE Yogyakarta.

**Lampiran 1 :**

Daftar pertanyaan wawancara ini berfungsi untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian yang berjudul “Analisis Pengakuan pendapatan dan beban dalam penyajian laporan keuangan pada PT. Taman Anugerah Sentosa”. Berikut ini daftar pertanyaan wawancara :

**Wawancara dengan seksi Direktur pada PT. Taman Anugerah Sentosa di Sidoarjo :**

1. Sejak kapan berdirinya Perusahaan PT. Taman Anugerah Sentosa ?

**Jawab : PT. Taman Anugerah berdiri sejak tahun 2012 dan berlokasi di Jl. Raya Taman Rt 04 Rw 01 di Sidoarjo Jawa Timur.**

2. PT. Taman Anugerah Sentosa merupakan perusahaan dibidang apa ?

**Jawab : PT. Taman Anugerah Sentosa merupakan Perusahaan yang bergerak dibidang General Contractor, Supplier.**

3. Bagaimana asal mula berdirinya PT. Taman Anugerah Sentosa ?

**Jawab : Berdirinya perusahaan tersebut sebagai bentuk respon sebagai peluang dunia kontruksi yang semakin terbuka dan berkembang di Indonesia. Perusahaan ini memiliki pengalaman dan kompeten dibidang kontruksi dan perumahan baik perumahan konvesional maupun perumahan yang memakai bahan dinding well panel dan kontruksi panel atau biasa disebut rumah smart yang sebagaian besar dipergunakan untuk perumahan karyawan di perkebunan-perkebunan sawit dan tambang.**

4. Apa pencapaian terbesar PT. Taman Anugerah Sentosa ?

**Jawab : Pencapaian terbesarnya di tahun 2020 adalah berhasil membangun perumahan bersubsidi yang terletak di propinsi Kalimantan Tengah sebanyak 81 unit. Pencapaiannya juga, PT. Taman Anugerah Sentosa mendapat penghargaan sebagai Developer yang berkontribusi dalam penyaluran perumahan rakyat bekerjasama dengan BNI.**

5. Bagaimana pelayanan PT. Taman Anugerah Sentosa ke nasabah atau klien ?

**Jawab : PT. Taman Anugerah Sentosa dalam memberikan pelayanan yang terbaik untuk menjamin kepuasan pelanggan atau client dan selalu menyelesaikan setiap pekerjaan yang telah dipercayakan dengan baik dan dan tepat waktu.**

6. Apa visi dan misi perusahaan PT. Taman Anugerah Sentosa ?

**Jawab :**

**Visi Perusahaan**

Menjadi perusahaan yang terpercaya dalam industri jasa konstruksi dengan komitmen untuk selalu tumbuh berkembang secara konsisten serta memberikan pelayanan yang prima.

**Misi Perusahaan**

- a. Membangun dan menjaga kerjasama yang profesional, unggul, dan kompeten;
- b. Melakukan pengembangan terus menerus untuk meningkatkan optimalitas kerja dan nilai pelayanan yang mampu bersaing dalam industri jasa konstruksi;

- c. Mengutamakan pencapaian kualitas kerja yang sesuai harapan dan kebutuhan mitra.

**Lampiran 2 :****Wawancara dengan seksi Administrasi pada PT. Taman Anugerah Sentosa  
di Sidoarjo**

1. Pada tahun 2020 dan 2021 PT. Taman Anugerah Sentosa mengerjakan berapa proyek dan lokasinya dimana saja ?

**Jawab : PT. Taman Anugerah Sentosa selama tahun 2020 dan 2021 mengerjakan 3 proyek yakni Proyek ke-1 Pembangunan Perumahan Subsidi Grand Delta Regency Type 36 dan Type 45 yang berlokasi di muara tewe, Proyek ke-2 Pembangunan Gedung sekolah 2 lantai yang berlokasi di desa kludan kecamatan tanggulangin sidoarjo, Proyek ke-3 renovasi rumah tinggal yang berlokasi di Jl. Embong Malang Kebangsren Surabaya.**

2. Dalam perhitungan akuntansinya Perusahaan menggunakan metode apa ?

**Jawab : PT. Taman Anugerah Sentosa menggunakan metode persentase penyelesaian dengan system cash basis.**

3. Kalau memang perusahaan menggunakan persentase penyelesaian, berapa tahapan pembayaran termin untuk nasabah setiap proyeknya ?

**Jawab :**

**PT. Taman Anugerah Sentosa memberikan termin setiap proyek :**

- a. Termin I (20%) setelah progress pekerjaan 20%**
- b. Termin II (20%) setelah progress pekerjaan 40%**
- c. Termin III (20%) setelah progress pekerjaan 60%**

- d. Termin IV (20%) setelah progress pekerjaan 80%**
  - e. Termin V (15%) setelah progress pekerjaan 100%**
  - f. Retensi 3 bulan (20%)**
4. Berapa jangka waktu penyelesaian setiap proyek selama tahun 2020 – 2021 ?

**Jawab :**

- a. Jangka waktu penyelesaian proyek ke-1 selama 17 (tujuh belas) bulan mulai April 2020 s.d. Agustus 2021, dan terdapat retensi 3 bulan yakni 5% dimulai dari bulan Agustus 2021 s.d. November 2021;**
  - b. Jangka waktu penyelesaian Proyek-2 selama 13 (tiga belas) bulan, Juni 2020 s.d. Juni 2021, dan terdapat retensi 3 bulan yakni 5% dimulai dari bulan Juli s.d. September 2021;**
  - c. Jangka waktu penyelesaian Proyek-3 selama 15 (lima belas) bulan, Oktober 2020 s.d. September 2021 dan terdapat retensi 3 bulan yakni 5% dimulai dari bulan Oktober s.d. Desember 2021.**
5. Berapa nilai kontrak setiap proyek selama tahun 2020 – 2021 ?

**Jawab :**

- a. Total nilai kontrak proyek-1 pembangunan Perumahan Subsidi Grand Delta Regency di muara tewe sebesar Rp. 7.695.000.000;**
- b. Total nilai kontrak Proyek ke-2 Pembangunan Gedung sekolah 2 lantai yang berlokasi di desa kludan kecamatan tanggulangin sidoarjo sebesar Rp.650.000.000;**

- c. Total nilai kontrak Proyek ke-3 renovasi rumah tinggal yang berlokasi di Jl. Embong Malang Kebangsren Surabaya sebesar Rp. 200.000.000;**

**Lampiran 3**

**DOKUMENTASI WAWANCARA  
PENULIS DENGAN DIREKTUR DAN STAFF  
“PT. TAMAN ANUGERAH SENTOSA”**







**PIAGAM PENGHARGAAN**

**PT. TAMAN ANUGERAH SENTOSA**

